



Informasi Pertanian

Intan

VOLUME

10

2023

Lahan Rawa
Lumbung Pangan
Masa Depan Indonesia

Presiden Ajak Petani dan Penyuluh
Jateng Pacu Produktivitas

Potensi 10 Provinsi
Mentan Bidik Lahan Rawa Kalsel
jadi Lumbung Pangan

DESEMBER 2023

ISSN 977 2746982001



9 772746 982001

Profesional
Daya Saing
Wirausaha



<http://bppsdp.pertanian.go.id>

Salam Redaksi



Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
Sekretaris Badan PPSDMP

Salam hangat dan salam sejahtera bagi para pembaca yang setia mengikuti perkembangan informasi dan berita petani yang disajikan oleh “Intan (Informasi Pertanian)”. Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pada tahun 2023 ini penerbitan majalah “Intan (Informasi Pertanian) volume 10” kami berkomitmen untuk memberikan sajian informasi terbaru dengan rubrik *Selayang Pandang, Peristiwa, Teknologi & Inovasi, Laporan Utama, Serba Serbi Informasi, Profil*, dan berita seputar penyuluhan pendidikan dan pelatihan pertanian.

Majalah “Intan (Informasi Pertanian)” yang ditujukan kepada Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, UPT lingkup BPPSDMP, Pelaku utama, Satker dan lembaga yang terkait, diharapkan mampu menjadi media informasi publikasi yang bersifat aktual dan informatif guna mendesiminasi informasi pertanian sekaligus capaian kinerja yang dilaksanakan oleh BPPSDMP.

Kami selalu mengharapkan dukungan, saran serta masukan dari segenap pihak untuk peningkatan kualitas dan kuantitas majalah intan ini.

Semoga “Intan (Informasi Pertanian)” Volume 10 Tahun 2023 dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah informasi serta pengetahuan para pelaku utama bidang pertanian.

Salam Redaksi



Dewan Redaksi

PENASEHAT

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM
Pertanian

DEWAN PEMBINA

Sekretaris Badan PPSDMP
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian
Kepala Pusat Pendidikan Pertanian
Kepala Pusat Pelatihan Pertanian

PEMIMPIN REDAKSI

Koordinator Kelompok Evaluasi dan Pelaporan

REDAKSI PELAKSANA

Subkoordinator Kelompok Hubungan Masyarakat

STAF REDAKSI

Nurlaily, Eko Saputra
Nur Fajariyantini, Festi Agustiany

EDITOR

M. Ahcsan, Geisha

ARTISTIK

Daimatus Pito Banugroho

ADMINISTRASI DAN SIRKULASI

Ema Latuconsina, Deti Ugi Rustini, Arieyantika Putri

PENERBIT

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian



**Badan Penyuluhan dan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Pertanian
Kementerian Pertanian**

Kampus Kementerian Pertanian Gd. D. Lt. 7. Jl. Harsono
RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan 12550, Kode Pos
7214/JKSPM, Telp. 021 7804257, Email

SELAYANG PANDANG

2. Rawa lumbung pangan masa depan Indonesai

LAPORAN UTAMA

- 4. Mentan kobarkan semangat pengawalan petani pacu produktivitas
- 6. Mentan dorong sumatera selatan naik ke peringkat dua nasional

PERISTIWA

- 8 . Sinergi Kemenlu, Kementan latih penyuluh Afrika budidaya & agribisnis padi
- 10. Potensi 10 provinsi, mentan bidik lahan rawa kalsel jadi lumbung pangan
- 12. Mentan kobarkan semangat penyuluh jatim capai swasembada
- 14. Kementan naikkan BOP, Mentan :sesuai kinerja penyuluh
- 16. Presiden ajak petani dan penyuluh pacu produktivitas

TEKNOLOGI & INOVASI

- 18. Inilah jago ternak platform digital ala petani milenial
- 20. BPP Lampihong gunakan padi apung dilahan rawa
- 22. Tingkatkan produktivitas pangan dan cegah stunting
- 24. Dolomit turunkan tingkat keasaman tanah optimalisasi lahan rawa
- 26. Kendalikan hama dan penyakit dengan membuat agensi hayati
- 28. Ini kiat petani milenial antisipasi dampak el nino

SERBA SERBI

- 30. Ini varietas unggul pilihan terbaik potensi lahan rawa
- 32. Petani milenial solok tawarkan sensasi wisata dilahan pertanian
- 34. Mentan ajak akademisi perkuat akselerasi produksi padi jagung
- 36. Pewara berita senior urai tips & trik publik speaking

PROFIL

- 38. Ahmad Fahrizal, anak jakarta yang pede jadi petani
- 40. Klinik kesehatan tanaman
- 42. Sambal siap saji
- 44. Atlet jujitsu kesengsem budidaya lebah madu trigona
- 46. Geluti pertanian berawal dari amanah mertua
- 48. Genta organik P4S tani makmur selamatkan anggaran negara

daftar isi





Lahan Rawa Lumbung Pangan Masa Depan Indonesia

KEMENTERIAN PERTANIAN RI
senantiasa berupaya meningkatkan produksi pangan nasional. Salah satu strateginya melalui optimasi lahan. Apa yang dimaksud optimasi lahan? Adalah memanfaatkan secara maksimal setiap lahan yang tersedia. Contohnya, lahan rawa. Meskipun bukan lahan subur, rawa ternyata bisa dijadikan lahan pertanian produktif, sehingga bisa digunakan untuk aktivitas pertanian.

Potensi lahan rawa untuk pertanian mendapat perhatian untuk menyangga kebutuhan stok beras dan kelebihan stoknya dapat diekspor. Para ahli pertanian menyatakan bahwa teknologi usaha tani dan pengelolaan air untuk berbagai tipologi lahan rawa telah tersedia, sehingga tidak ada alasan bagi Kementan untuk tidak mengelola lahan rawa. Bahkan sebagian pakar menganggap bahwa lahan rawa sebagai 'raksasa tidur' yang harus dibangkitkan dari lelap panjangnya.

Pemanfaatan lahan rawa di Indonesia memiliki peranan penting dan strategis bagi pengembangan pertanian terutama mendukung ketahanan pangan nasional. Hal ini, karena lahan rawa yang potensial dijadikan lahan pertanian khususnya tanaman padi tersedia cukup luas. Lahan rawa merupakan salah satu lahan suboptimal yang memiliki kendala secara alami, karena kesuburan tanahnya tergolong rendah.

Kendati demikian, pengembangan lahan rawa merupakan alternatif peningkatan produksi padi, yang dikelola melalui optimasi lahan, diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dan produktivitas melalui upaya intensifikasi

dan eksensifikasi.

Upaya tersebut dilakukan pada areal yang sudah dibudidayakan untuk tanaman padi dan pada areal yang potensial untuk tanaman padi. Sedangkan untuk areal yang sesuai guna budidaya tanaman padi mungkin dapat dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu panjang.

Data yang dirilis Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Sumber Daya Lahan Pertanian (BSIP SDLP) luas lahan rawa di Indonesia adalah 34,1 juta hektar yang terbagi pada lahan pasang surut 8,9 juta hektar dan lebak 25,2 juta hektar.

Ada tiga pulau di Indonesia, dengan potensi lahan rawa terluas yakni Sumatera, Kalimantan, dan Papua dengan luas 12,9 juta hektar yang terdiri dari pasang surut 3 juta hektar dan lebak 9,9 juta hektare; 10 juta hektar terdiri atas pasang surut 2,9 juta hektar dan lebak 7,03 juta hektar; 9,8 juta hektar terdiri dari pasang surut 2,4 juta hektar dan lebak 7,4 juta hektar.

Berdasarkan kajian BSIP SDLP lahan potensial 'tersedia' di lahan rawa adalah seluas 7,5 juta hektar, untuk komoditas padi sawah seluas 5,1 juta hektar, tanaman hortikultura 1,4 juta hektar, dan tanaman tahunan 0,9 juta hektar.

Kenyataan di lapangan, mengelola lahan rawa lebak untuk sektor pertanian tidaklah mudah, hal ini di antaranya karena kendala rejim air yang fluktuatif dan sulit diduga serta risiko banjir (*flooding*) di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau. Berdasarkan rejim airnya, lahan rawa dikelompokkan menjadi lahan rawa pasang surut dan lahan rawa non pasang surut (lebak).

Pengelolaan air dan pembenahan lahan merupakan faktor utama untuk meningkatkan produksi lahan rawa. Lahan rawa banjir pada musim penghujan, dan kekeringan pada musim kemarau. Banjir disebabkan oleh curah hujan, banjir sungai dan khusus pasang surut juga oleh pasang surutnya air laut.

Kondisi ini dapat diatasi dengan membuat danau penampung pada musim banjir, untuk menampung curah hujan yang tinggi, bajir sungai, dan banjir akibat air pasang. Danau ini dilengkapi saluran drainase, primer dan sekunder untuk mengarahkan air banjir dari sungai atau air banjir di sawah ke danau penampung (danau retensi). Saluran ini dilengkapi pintu-pintu air untuk mengatur air banjir.

Pada musim kemarau, air danau digunakan mengalir sawah sehingga sawah dapat diusahakan sepanjang tahun dengan indeks panen (IP) 200-300. Pada bagian hulu sawah (topografi relatif lebih tinggi), danau digunakan untuk menampung air banjir sungai, air pasang dan curah hujan.

Pada bagian hilir sawah (topografi relatif lebih rendah) juga dibuat danau dengan kegunaan untuk menampung air curah hujan dan banjir sawah serta air yang dikeluarkan dari sawah sesuai kondisi kegiatan budidaya yang dilakukan dan perkembangan tanaman. Luas danau disesuaikan dengan luas areal sawah yang akan ditanami padi.

Kedalaman danau sebaiknya sampai kelapisan cadas (subsoil yang padat), sehingga kehilangan air yang merembes ke bawah dapat diatasi. Saluran primer dan sekunder, dilengkapi saluran tersier untuk mengatur masuk dan keluarnya air ke lahan sawah.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat serta kelembagaan dan prasarana pendukung juga perlu perhatian khusus. Status kejelasan kepemilikan lahan, keterbatasan petani atau sumber daya manusia dan modal kerja serta sarana produksi, prasarana dan sarana irigasi, penanganan pasca panen (hilirisasi) dan pemasaran hasil pertanian menjadi faktor yang menentukan keberhasilan program pengembangan pertanian di lahan rawa pasang surut/lebak ini.

Langkah Pengelolaan

1. **Persiapan lahan** dengan melakukan penebasan atau pembersihan rerumputan serta pengolahan tanah, yang ditujukan agar lahan menjadi rata dan lebih seragam serta memberikan media tumbuh yang baik bagi perakaran tanaman. dengan demikian, penanaman dapat dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Teknologi persiapan lahan bisa berupa: kombinasi tanpa olah tanah dengan pembersihan gulma secara mekanis maupun herbisida bila tanah sudah gembur atau berlumpur dan rata, olah tanah minimum dengan olah tanah dalam barisan atau olah tanah

dangkal, dan olah tanah sempurna bila tanahnya padat dan berbongkah.

Apabila tanahnya sudah gembur atau berlumpur dan rata, pengolahan tanah secara intensif tidak diperlukan tetapi diganti dengan pengolahan tanah minimum atau tanpa olah tanah dengan menebas rerumputan yang dikombinasikan dengan penggunaan herbisida efektif.

2. **Pemberian dolomit** atau pengapuran merupakan upaya pemberian bahan kapur ke dalam tanah masam dengan tujuan untuk menaikkan pH tanah nilai pH tanah dinaikkan sampai pada tingkat mana al tidak bersifat racun lagi bagi tanaman dan unsur hara tersedia dalam kondisi yang seimbang di dalam tanah.

Peningkatan PH tanah yang terjadi sebagai akibat dari pemberian kapur, tidak dapat bertahan lama, karena tanah mempunyai sistem penyangga, yang menyebabkan pH akan kembali ke nilai semula setelah beberapa waktu berselang.

3. **Pemupukan berimbang**, kendala utama yang ditemui adalah tingkat kesuburan tanah yang rendah. Selain itu, variabilitas kesuburan tanah yang tinggi juga menjadi faktor penghambat lainnya untuk memaksimalkan potensi lahan pasang surut.

Oleh karena itu, perlu ditetapkan metode pemupukan yang tepat menyangkut jenis pupuk, dosis pupuk, frekuensi dan waktu pemupukan berdasarkan tipologi lahan dan tipologi luapan.

Peningkatan produksi padi di lahan pasang surut sulfat memerlukan pendekatan teknologi budidaya spesifik, antara lain salah satunya adalah pemupukan yang tepat dan berimbang. pemupukan berimbang sangat penting untuk meningkatkan hasil padi di lahan sulfat masam.

Pemupukan unsur hara makro atau mikro akan menyuplai unsur hara ke dalam tanah yang pada umumnya kawat unsur hara. unsur unsur hara ini sangat dibutuhkan tanaman untuk

pertumbuhan dan produksinya. Dengan demikian kondisi tanaman dapat menjadi lebih baik dan hasilnya pun akan dapat lebih ditingkatkan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemupukan yang tepat dan berimbang, potensi lahan sulfat masam menjadi sangat prospektif dalam peningkatan hasil padi secara berkelanjutan.

Di balik potensi luasan itu juga banyak kendala di lahan rawa. Kendala utama ialah kemasaman tanah terutama di lahan rawa sulfat masam yang tinggi. terdapat lapisan pirit (Fe_2S_3) pada kedalaman kurang dari 50 cm. dalam keadaan tergenang (suasana reduksi) pirit aman bagi tanaman karena dalam kondisi stabil.

Kendati demikian, begitu pirit tersingkap dan mengalami kontak dengan udara (O_2), ia akan naik keatas (teroksidasi) menjadi asam sulfat yang sangat masam (PH kurang 3,5). besi dalam pirit pun berubah bentuk menjadi Fe^{3+} yang dapat meracuni tanaman. apalagi produksi rata-rata padi di lahan rawa rendah, hanya 2-3 ton per ha. itu setengah atau kurang dari angka rata-rata hasil padi nasional 6 ton per ha. akibatnya lahan rawa pun banyak dibiarkan terlantar sebagai lahan tidur.

4. **Penanganan hama dan penyakit** yang banyak menyerang tanaman padi di pasang surut atau rawa seperti tikus, penggerek batang, putih palsu, tungro, hawar pelepah daun, wereng coklat, walang sangit, blas dan bercak coklat.

Seperti kata pepatah 'Banyak Jalan Menuju Roma' maka hal-hal yang menjadi kendala pengembangan pertanian di lahan rawa, hal itu sebagai tantangan bagi Kementan untuk terus berinovasi dalam pemanfaat dan pengelolaan lahan rawa dengan tetap memegang prinsip-prinsip kelestarian ekologi. Lahan rawa adalah lumbung pangan masa depan Indonesia.

Jambore Penyuluh Pertanian **Mentan Kobarkan Semangat “Pengawalan Petani”** **Pacu Produktivitas**

JAMBORE penyuluh pertanian telah berlalu, kendati demikian semangat dan motivasi yang dikobarkan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman, akan memacu kinerja dan keterampilan para 'pengawal petani' serta stakeholders di seluruh Indonesia, untuk meningkatkan peningkatan produktivitas pangan.

Kementerian Pertanian RI sukses menggelar Jambore Penyuluh Pertanian Tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan tersebut berlangsung selama empat hari, 5 - 8 November 2023 di Sidera, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Jambore penyuluh bertujuan meningkatkan semangat kerja dan motivasi serta keterampilan, wawasan dan jiwa para penyuluh, sekaligus kesempatan berharga untuk mengevaluasi sejauh mana peran dan keberadaan penyuluh telah diterima masyarakat, terutama petani di Sulawesi Tengah.

Dengan mengusung tema 'Optimalisasi Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberhasilan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Penyangga Pangan Utama IKN' diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja, motivasi, keterampilan dan wawasan para penyuluh sekaligus memperkuat silaturahmi antar Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) se kabupaten/kota lingkup Provinsi Sulawesi Tengah.

Setelah dilantik selaku Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengatakan bahwa hal terpenting setelah

dirinya dilantik kembali sebagai Menteri adalah melakukan 'konsolidasi' dengan tim di Kementan untuk 'memberikan solusi' pada kendala dan tantangan sektor pertanian.

Saat ini, kinerja Kementan sangat penting, pertanian yang diharapkan dapat mengurangi ketergantungan impor dan meningkatkan ekspor komoditas pertanian. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan peningkatan efisiensi melalui penerapan *Smart Farming* dan *Integrated Farming* maupun ekstensifikasi melalui program *Food Estate* (FE) serta program lain dari Kementan.

Selain itu ketersediaan pangan menjadi salah satu isu penting dunia. Bahkan berbagai pihak mengemukakan, apabila usaha-usaha dalam upaya pencegahan kekurangan pangan tidak dilakukan, maka Indonesia bahkan dunia akan mengalami krisis pangan. Harga pangan dari waktu ke waktu terus mengalami kecenderungan naik, bukan karena stok yang terbatas akan tetapi lebih karena keterbatasan akses pada pangan.

Strategi ketahanan pangan nasional tidak hanya diarahkan untuk mencapai

kecukupan akan pangan saja akan tetapi diarahkan juga kepada kemandirian dan kedaulatan pangan atau swasembada pangan dan peningkatan daya saing produk-produk pangan nasional. Semua itu membutuhkan peran vital penyuluh guna mendukung peningkatan produksi komoditas strategis nasional khususnya padi dan jagung karena tahun ini Kementan fokus pada komoditas dimaksud.

Untuk mencapai produksi padi setara 35 juta ton beras, Kementan beserta jajarannya akan melakukan optimalisasi penyuluh pertanian lapangan, maka harus benar-benar dekat dan menjadi pendamping petani yang mampu mengantarkan dan mengawal kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian hingga ke tingkat petani.

Mentan Amran juga menekankan bahwa penyuluh harus benar-benar dekat dan menjadi pendamping petani yang mampu mengantarkan dan mengawal kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian sampai tingkat petani.

Hal ini, katanya, perlu didukung penerapan metodologi penyuluhan yang tepat. Metodologi penyuluhan melalui alih teknologi dengan sekolah lapang, demplot, demarea sebagai upaya meningkatkan kapasitas petani dan penyuluh. Sinergi dan kolaborasi adalah kunci utama membangun kekuatan sektor pertanian dan pangan.

"Penyuluh adalah pahlawan pangan Indonesia. Penyuluh merupakan garda terdepan yang mengetahui keadaan pangan di Indonesia, sehingga kami tahu apa yang dibutuhkan dan distribusikan kepada petani Indonesia," ungkap Amran.

Para penyuluh bekerja harus saling bahu-membahu untuk meningkatkan produksi seperti pada 2019 hingga 2020 yang tidak menerima impor beras medium dari negara lain. Bahkan saat itu, pertanian Indonesia sudah sejajar dengan pertanian Thailand.

Di akhir sambutannya, Mentan Amran mengungkapkan bahwa para penyuluh pertanian merupakan pahlawan pangan yang turut berkontribusi dalam pencapaian swasembada pangan di Indonesia. Pasalnya, keberhasilan swasembada pangan yang pernah dicapai adalah hasil kerja keras petani bersama para penyuluh pertanian.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mendukung penuh Jambore Penyuluh Pertanian yang dilaksanakan dalam rangka membangkitkan semangat para penyuluh dalam melaksanakan tugas di lapangan.

"Sebagai garda terdepan, penyuluh dan petani harus memastikan, pangan tidak bersoal dan kita harus menyediakan pangan bagi 273 juta jiwa. Tentu ini bukanlah hal yang mudah, penyuluh harus mampu menjadi sahabat dan pemberi solusi untuk petani, manfaatkan sumber daya yang ada, pengetahuan dan teknologi, karena penyuluh dan petani, tulang punggung bangsa," katanya.

Dia mengingatkan bahwa tujuan utama program pembangunan pertanian adalah menyediakan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia, meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan

ekspor melalui peningkatan nilai tambah.

Untuk itu menyikapi hal tersebut, maka pada musim tanam pertama ini kita harus sukses meningkatkan produksi dan produktivitas padi. Persiapan musim tanam November dan Desember 2023 harus segera disiapkan dengan baik. Koordinasi dan peran aktif serta partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk meningkatkan produksi pangan nasional, khususnya padi, jagung dan kedelai.

Guna mewujudkan hal tersebut, perlu didukung oleh penguatan fungsi penyuluhan pertanian melalui penguatan hubungan kerja, penguatan kelembagaan penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan dan desa, penyediaan peningkatan kapasitas ketenagaan penyuluh, penyediaan/peningkatan kapasitas ketenagaan penyuluh, pengembangan materi penyuluhan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan jaminan ketersediaan sarana prasana serta pembinaan dan pengawasan.

Dalam sambutannya, Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah, Rusdi Mastura mengucapkan terimakasih kepada Mentan Amran atas kehadirannya untuk membuka Jambore Penyuluh Pertanian Tahun 2023.

Rusdi menuturkan bahwa sejak pasca gempa pada 2018 yang lalu, Sulteng terus berbenah diri dan bangkit serta terus berupaya untuk melaksanakan event nasional untuk mempromosikan budaya wisata Sulawesi Tengah sebagai negeri 1.000 megalit.

Rusdi mengatakan bahwa pertanian Sulteng masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya, Balai Karantina Pertanian Kelas II Palu melansir ekspor komoditas pertanian mencapai 1.284 ton atau senilai Rp9,6 milyar dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

Satu dari tiga poin yang menjadi perhatian Pemprov Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 adalah 'produktivitas' untuk mewujudkan produktivitas pembangunan, ada 6 Proposal Prioritas P e m b a n g u n a n d i a n t a r a n y a

Pengembangan Kawasan Pangan Nusantara seluas 1.123,56 Ha di Kabupaten Donggala.

Pemprov Sulteng bahkan mulai menggarap potensi pertanian dengan membuka Kawasan Pangan Nusantara, yang disiapkan untuk mengantisipasi krisis pangan global. Juga meluncurkan Program *Smart Village* di Desa Pakuli, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Didukung sarana teknologi informasi, warga desa yang umumnya petani dapat mengakses informasi tentang budidaya pertanian.

Smart Village diharapkan dapat mendukung warga desa menjadi pandai, berprestasi dan maju sehingga dari desa akan ada loncatan maju untuk membangun Sulteng, yang tentunya membutuhkan dukungan penyuluh.

Berbagai pencapaian pun telah dihasilkan pada sektor pertanian seperti hasil Gabah Kering Panen (GKP) Sulteng telah mencapai 452.000 ton GKP atau 263.989 ton beras pada pertengahan 2023.

"Momentum dari Jambore Penyuluh, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan profesionalisme para penyuluh mendampingi petani untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan informasi pasar dan teknologi, serta pengembangan diri sehingga menjadi pengelola usaha agribisnis yang andal dan mandiri," harap Gubernur Rusdi.

Peran dan jasa penyuluh dalam transfer teknologi dan pendampingan kepada petani sangat penting, terutama di tengah tantangan perubahan iklim. Penyuluh harus meningkatkan kinerja dan beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan yang ada.

Semoga melalui Jambore Penyuluh Pertanian dapat membangkitkan semangat para penyuluh dalam melaksanakan tugas di lapangan dan penyuluh harus menjadi sahabat dan dapat memberikan solusi untuk petani, serta memanfaatkan sumber daya, pengetahuan dan teknologi. (*Nur Fajar/Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP*)



Mentan Dorong Sumatera Selatan Naik ke Peringkat Dua Nasional Lumbung Pangan

PETANI didampingi penyuluh pertanian di seluruh Indonesia diserukan untuk melanjutkan pencapaian swasembada pangan pada 2019 dan 2020, dengan meningkatkan produktivitas padi dan jagung. Provinsi Sumatera Selatan didorong meningkatkan capaian produksi sebagai lumbung pangan nasional, dari peringkat lima menjadi peringkat dua nasional.

Seruan kepada petani, penyuluh dan insan-insan pertanian tersebut dikemukakan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman di Kabupaten Banyuwasin, pada pertemuan yang berlangsung di SMKPPN Sembawa bertajuk 'Dukungan Penyuluhan dan Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi dan Jagung di Provinsi Sumatera Selatan' belum lama ini.

Untuk menekan impor dan supaya Indonesia berswasembada kembali, Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman menindaklanjuti arahan Presiden R.I Joko Widodo dalam satu tahun ini fokus utamanya adalah peningkatan produksi padi dan jagung.

"Tentunya harus didukung oleh Kementan beserta jajarannya termasuk para petani, penyuluh dan stakeholder pertanian lainnya di seluruh Indonesia," kata Mentan Amran.

Menurutnya, Indonesia pernah berswasembada dan Indonesia mendapat penghargaan dari Badan Pangan Dunia (FAO) karena berhasil swasembada dan saat ini kita akan melanjutkan kembali. Dalam jangka waktu dua sampai tiga

tahun ke depan, Indonesia harus mampu swasembada kembali khususnya padi dan jagung, sehingga tidak perlu impor lagi.

Mentan Amran mengatakan bahwa tujuan utama berada di Banyuwasin, Sumsel adalah ingin bertemu dengan para penyuluh khususnya di Provinsi Sumsel, yang diharapkan dapat menjadi pendorong meningkatkan produktivitas pangan.

"Penyuluh jangan pernah mengeluh. Jangan meminta-minta. Harus selalu bersyukur dengan apa yang didapat dan harus mengubah mindset serta keluar dari zona nyaman, kalau ingin berhasil," katanya.

"Tingkatkan motivasi serta keterampilan maupun wawasan di bidang pertanian yang terus berkembang. Kunci keberhasilan program pembangunan pertanian melalui peningkatan produksi untuk mencapai swasembada adalah para penyuluh pertanian", tegasnya.

Jika Indonesia bisa swasembada kembali, katanya, bisa dimulai dari Sumsel sehingga bisa menjadi penyelamat pangan Indonesia. Ketahanan pangan

identik dengan ketahanan bangsa, maka jika terjadi krisis pangan sama dengan krisis politik. Pangan adalah senjata dan ke depan, kita harus menekan impor bahkan harus bisa menyetop impor dan sebaliknya mampu ekspor komoditas pertanian.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan pertemuan ini bertujuan untuk memotivasi penyuluh pertanian, para petani dan stakeholder yang terkait dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas padi dan jagung di Sumatera Selatan.

"Diharapkan melalui pertemuan ini para petani dan penyuluh dapat kolaborasi di lapangan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian khususnya padi dan jagung supaya Indonesia dapat meraih kembali swasembada pangan," kata Dedi Nursyamsi.

Menurut Dedi Nursyamsi, kegiatan tersebut dihadiri oleh 1.000 orang yang terdiri atas petani milenial,

Kelompok Wanita Tani (KWT), P4S, KTNA dan para penyuluh pertanian di seluruh Sumsel.

Peringkat Dua Nasional

Mentan Amran mengapresiasi Pj Gubernur Sumsel, Ahmad Fatoni yang telah memberikan dukungan. Anggaran untuk 100 ribu hektar sudah disiapkan oleh Kementan untuk Sumsel

“Semoga bisa terserap sehingga bisa mengangkat produksi pangan agar Sumsel bisa menjadi lumbung pangan nasional, dari peringkat lima ke peringkat dua,” katanya.

Sebagai pengingat Provinsi Sumsel merupakan penyangga komoditas pangan strategis yang mempunyai potensi lahan sawah, lahan kering dan lahan rawa. Mentan berharap 500 ribu hektar lahan di wilayah Sumatera Selatan dapat digarap.

Rangkaian kegiatan diawali dengan Pelatihan Teknis Gerakan Tani Pro Organik dalam Mendukung Peningkatan Produksi Padi dan Jagung, tutup Kabadan Dedi.

Sementara Pj. Gubernur Sumatera Selatan, Agus Fatoni mengatakan bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menitikberatkan masa depan sebuah bangsa pada tiga sektor strategis, yakni sektor pangan, energi, dan sumber daya

air.

Dari luasan Wilayah 91.592,43 Km² dengan Penduduk sebanyak 8,550.000 jiwa (BPS Tahun 2022) Sumsel memiliki 13 Kabupaten, 4 Kota, 231 Kecamatan, 384 Kelurahan dan 2.859 Desa. Dengan luas Baku Sawah (LBS) seluas 470.602 Ha, berdasarkan SK Menteri ATR/BPN Nomor: 686/SK.PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019 memiliki Tipologi Lahan yang lengkap yaitu Lahan Irigasi seluas 75.798 Ha (16,10%), Tadah Hujan seluas 52.912 Ha (11,24%), Pasang Surut seluas 214.454 Ha (45,57%) dan Lebak seluas 127.438 Ha (27,08%).

Berdasarkan tipologi lahan maka lahan sawah di Sumsel didominasi oleh tipologi Pasang Surut dan Lebak seluas 341.892 Ha atau sebesar 72,65% dari Luas Baku Sawah yang ada, ucapnya.

Pemerintahan Sumsel saat ini menempatkan sektor pertanian untuk memperkuat ekonomi dan pertahanan nasional. Pada era perkembangan teknologi saat ini arah pembangunan pertanian yang hendak diwujudkan adalah pertanian yang maju, mandiri dan modern berbasis IT sehingga dalam tantangan apapun pertanian Indonesia tetap berproduksi sehingga mampu menjadi penopang utama pertumbuhan

ekonomi nasional, jelas Agus Fatoni.

Agus Fatoni menjelaskan upaya-upaya yang sudah dilakukan dan hasil yang telah dicapai oleh Pemerintah Provinsi Sumsel dalam upaya mendukung dan menjaga Lumbung Pangan Nasional diantaranya dengan Peningkatan Penggunaan Benih Bermutu melalui Launching aplikasi SIBENIH.

Aplikasi ini merupakan bentuk pelayanan digital terhadap pengembangan dan sertifikasi untuk menghasilkan benih padi bermutu dan bersertifikat di Sumsel serta rekrutmen tenaga Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian sebanyak 1.000 orang tersebar di 17 Kabupaten/Kota yang melaksanakan fungsi Penyuluhan Pertanian, POPT dan PBT Tahun 2021.

Untuk pertama kalinya dalam periode 10 Tahun Sumatera Selatan mengalami peningkatan tertinggi sebesar 54,05 Ku/Ha di atas Nasional pada Tahun 2023 dan Pemerintah Provinsi Sumsel bekerjasama dengan BPPSDMP Kementan melaksanakan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian dalam bentuk Sertifikasi Kompetensi untuk PPEP sebanyak 675 orang. **(Nur Fajar/Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)**





Sinergi Kemenlu

Kementan Latih Penyuluh Afrika Budidaya dan Agribisnis Padi

Kementan melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) melatih 12 petani dan penyuluh dari Guyana, Zambia, Gambia, Senegal, Tanzania dan Somalia.

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman mengatakan pangan merupakan aspek paling strategis yang wajib dibangun bersama. Pasalnya, ketahanan pangan identik dengan ketahanan negara.

"Ketahanan pangan identik dengan ketahanan negara. Kalau krisis ekonomi itu kita mampu bertahan. Kita bisa lewati krisis kesehatan. Pandemi Covid-19 kita lewati, tapi kalau krisis pangan bisa berdampak pada lainnya. Jadi, kita harus betul-betul bersama menjaganya," katanya.

Sementara Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi juga menegaskan bahwa pangan adalah masalah yang sangat utama dan menentukan hidup matinya suatu bangsa.

"Pemerintah akan terus mendukung seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian, terutama kegiatan olah tanah, olah tanam hingga masa panen oleh petani harus tetap berlangsung di tengah kondisi seperti saat ini," kata Dedi Nursyamsi saat membuka pelatihan di Lembang, Bandung.

Pembukaan pelatihan dihadiri Direktur Kerja Sama Pembangunan Internasional Kemenlu, Maria Renata Hutagalung dan Perwakilan dari Indonesian AID, Kemenkeu, Iwan Hidayat.

Sekretaris BPPSDMP Kementan, Siti Munifah mengatakan pelatihan agribisnis padi bagi petani dan penyuluh Afrika merupakan komitmen pemerintah, untuk membina kerja sama internasional di bidang pertanian. Di samping itu, untuk memastikan ketahanan pangan di seluruh dunia.

"Pelatihan tersebut melambangkan

komitmen terhadap pertukaran pengetahuan, memberdayakan negara-negara dengan alat dan wawasan yang diperlukan untuk mencapai praktik pertanian berkelanjutan dan mendorong pembangunan ekonomi," katanya.

Siti Munifah berharap, pelatihan tersebut memberikan berkontribusi dalam membangun ketahanan dalam menghadapi tantangan terkait perubahan iklim serta mendorong masa depan budidaya padi yang berkelanjutan baik di Indonesia maupun di Afrika.

"Mari kita tegaskan kembali niat baik Indonesia terhadap Afrika dan masyarakat global. Melalui upaya kolaboratif dan berbagi pengetahuan, kami bercita-cita untuk berkontribusi terhadap masa depan yang berketahanan dan ketahanan pangan bagi semua," imbuh dia.



KEMENTERIAN Luar Negeri RI (Kemenlu) dan Kementerian Pertanian RI (Kementan) didukung Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional/Indonesian Agency for International Development (AID) menggelar Pelatihan Budidaya dan Agribisnis Padi bagi 12 petani dan penyuluh Afrika selama 14 hari, 5 – 18 November 2023 di BBPP Lembang, Bandung, Jawa Barat.

Sementara itu Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri, Kementan, Ade Candra menyampaikan apresiasi kepada kementerian dan lembaga mitra di antaranya Kemenlu dan AID Indonesia atas dukungan dalam penyelenggaraan pelatihan ini.

Dia mengatakan, ancaman krisis

pangan merupakan isu global yang perlu menjadi perhatian bersama, karena itu, kerja sama bilateral khusus di bidang pertanian melalui pelatihan menjadi salah satu solusi.

“Harapannya, melalui pelatihan ini membawa dampak positif dalam upaya antisipasi krisis pangan global sekaligus

mempererat kerja sama antar Indonesia dan negara-negara di Afrika,” ujar dia. **(Eko Saputra/Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)**



Potensi 10 Provinsi Mentan Bidik Lahan Rawa Kalsel jadi Lumbung Pangan

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman menyambangi Kalsel pada medio November lalu, untuk menghadiri 'Pertemuan Pembinaan Penyuluhan Pertanian' di Gedung Idham Chalid, Banjarbaru guna mengajak para penyuluh, petani dan stakeholder pertanian lainnya untuk bekerja keras.

"Keberhasilan membangunkan lahan rawa di Kalsel menjadi lumbung pangan nasional, kuncinya ada pada penyuluh," katanya.

Mentan Amran menegaskan bahwa Kalsel masuk dalam 10 provinsi yang menjadi lokasi program pemanfaatan lahan rawa untuk swasembada pangan. Pasalnya, potensi lahan rawa yang akan digarap dalam meningkatkan produksi pangan dan menjadi lokasi tujuan tahap awal program tersebut.

"Tahap awal untuk target satu juta hektar adalah Provinsi Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sumatera Utara dan Lampung," katanya.

Apresiasi pada upaya pemerintah oleh Kementan dikemukakan Gubernur Kalsel H Sahbirin Noor pada upaya peningkatan produksi pangan di Kalsel dengan meningkatkan peran penyuluh, melalui

kegiatan diharapkan mendapatkan rumusan-rumusan strategis pertanian di Kalsel.

Gubernur Sahbirin mengungkapkan bahwa petani dan penyuluh merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Mereka adalah ujung tombak ke depan kebutuhan pangan di Kalsel.

"Penyuluh adalah ujung tombak pembangunan pertanian sehingga Kalsel saat ini mampu mewujudkan surplus pangan," katanya yang akrab disapa Paman Birin.

Menurutnya, ketersediaan pangan di Kalsel sebagai penyangga kebutuhan pangan pokok bagi IKN maupun Pulau Kalimantan sangat tepat, karena produksi Kalsel tetap surplus.

"Sebagai penyangga IKN, tantangan itu harus dihadapi bersama dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian menjadi berjaya," kata Gubernur Sahbirin.

Mentan Amran menegaskan, untuk tahap awal, Kementan sudah siap menanam padi seluas 500 ribu hektar lahan rawa pada awal 2024. Tiga bulan berikutnya, penanaman padi dilakukan pada 500 ribu hektar berikutnya.

"Jika ditotal dalam setahun, Kementan dapat menggarap lahan rawa satu juta hektar, agar Indonesia bisa mencapai swasembada pangan," katanya lagi.

Target pertama 500 ribu hektar, kata Mentan, setelah rampung dalam tiga bulan, kemudian tiga bulan berikutnya 500 ribu hektar lagi. "Selanjutnya akan diidentifikasi."

Mentan Amran juga membakar semangat penyuluh di Kalsel untuk bersama bekerja bahu-membahu mencapai target peningkatan produksi padi di Kalsel.

"Saya hadir di sini, bertemu teman-temanku yaitu para penyuluh pertanian mengajak bersama bekerja keras dalam upaya meningkatkan produksi pangan sekaligus sekali lagi meraih swasembada," katanya.

Pemerintah pusat membutuhkan dukungan gubernur dan semua pihak terkait, termasuk TNI untuk bersama-sama menyukseskan amanah Presiden RI Joko Widodo agar swasembada pangan dapat kembali dicapai. "Indonesia pada 2017 sampai 2019, mencapai swasembada di bawah komando Presiden Jokowi.



10 PROVINSI dengan potensi lahan rawa belasan juta hektar dibidik oleh Kementerian Pertanian RI sebagai ‘lumbung pangan’ baru di luar Jawa. Provinsi Kalimantan Selatan, adalah salah satunya, ditargetkan dapat menopang kebutuhan pangan pokok bagi Ibu Kota Negara (IKN) sekaligus mendukung pencapaian

“Indonesia pada 2017 sampai 2019, mencapai swasembada di bawah komando Presiden Jokowi. Hari ini karena perubahan iklim, kita terpaksa impor 3,5 juta ton beras,” kata Mentan.

Oleh karena itu, Amran Sulaiman mengajak petani dan penyuluh serta petani milenial harus bergerak cepat bekerja keras menekan impor dan tidak terjadi krisis pangan yang sangat berbahaya bagi bangsa dan negara.

Kementan akan mendukung potensi pertanian di Kalsel, dengan membangun irigasi, tata kelola air dan lainnya mendukung peningkatan produksi. “Kalau dari Kalsel dapat menekan impor satu juta ton dari 3,5 juta ton, maka Kalsel ikut menekan impor, selesai 60 persen masalah nasional kita.”

Mentan mengingatkan, keterlibatan penyuluh, KTNA, TNI, Polri dan semua pihak sangatlah penting untuk bisa diwujudkan secara bersama-sama.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan Provinsi Kalsel merupakan penyangga komoditas pangan strategis yang

mempunyai potensi lahan sawah, khususnya lahan rawa.

“Kunci keberhasilan program pembangunan pertanian melalui peningkatan produksi untuk mencapai swasembada adalah penyuluh pertanian,” katanya.

Kegiatan yang dihadiri oleh peserta sebanyak lebih dari 1.000 orang terdiri atas para penyuluh, petani milenial, Kelompok Wanita Tani (KWT), Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S), Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) serta stakeholder pertanian di seluruh Kalsel.

“Tujuannya, untuk memotivasi petani, penyuluh dan stakeholders yang terkait dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas padi dan jagung khususnya di Kalsel,” kata Dedi Nursyamsi.

Dengan mengusung tema ‘Dukungan Penyuluhan dan Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi dan Jagung di Kalsel’, Dedi Nursyamsi berharap melalui pertemuan tersebut, para petani dan penyuluh pertanian dapat berkolaborasi di lapangan untuk menggenjot produksi dan produktivitas pertanian khususnya

padi dan jagung untuk meraih kembali swasembada pangan.

Dedi Nursyamsi menegaskan, pemerintah saat ini menempatkan sektor pertanian untuk memperkuat ekonomi dan pertahanan nasional. Pada era perkembangan teknologi saat ini, arah pembangunan pertanian yang hendak diwujudkan adalah pertanian yang maju, mandiri dan modern berbasis IT sehingga dalam tantangan apapun pertanian Indonesia tetap berproduksi sehingga mampu menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional. **(Nur Fajar/Prahum Ahli Pertama BPPSDMP)**

PERISTIWA



Ketahanan Negara **Mentan Kobarkan Semangat Penyuluh Jatim Capai Swasembada**

KETAHANAN pangan adalah ketahanan negara. Sebuah negara terancam kolaps apabila terjadi krisis pangan, karena akan mengancam stabilitas politik dan keamanan. Indonesia harus mampu swasembada pangan seperti pernah dicapai pada 1984 hingga diakui Badan Pangan Dunia (FAO). Pemerintah meyakini Indonesia mampu mencapai swasembada seperti dicapai pada 2019 dan 2020.

Kementerian Pertanian RI berkomitmen untuk menekan impor dan meraih kembali swasembada pangan. Upaya tersebut sejalan instruksi Presiden RI Joko Widodo. Dalam satu tahun, fokus utama Kementan adalah peningkatan produksi dan produktivitas padi dan jagung untuk mencapai swasembada.

Target tersebut kembali dipertegas oleh Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman saat memberikan arahan di hadapan ribuan petani dan penyuluh di Graha Sandiwa Semen Gresik Tuban di penghujung November lalu, bahwa sinergi petani dan penyuluh dapat menekan impor.

Mentan Amran juga memberikan motivasi pada petani dan penyuluh agar bersemangat dalam meningkatkan produksi dan produktivitas pangan, serta berharap Provinsi Jawa Timur kembali meraih swasembada pangan untuk stop impor.

“Penyuluh adalah pahlawan pangan

dan garda terdepan swasembada pangan,” katanya.

Guna mencapai target tersebut, ungkap Amran, para penyuluh tidak boleh mengeluh dan harus mengubah mindset serta keluar dari zona nyaman kalau ingin berhasil.

“Dulu kita pernah berswasembada, bahkan Indonesia pernah diberikan penghargaan oleh FAO karena berhasil swasembada dan sekarang saatnya kita harus melanjutkan,” katanya lagi.

Mentan mengingatkan, ketahanan pangan identik dengan ketahanan negara. Krisis pangan sama dengan krisis keamanan dan politik. “Pangan merupakan senjata, maka ke depan impor harus ditekan, bahkan harus bisa stop impor bahkan kita harus ekspor.”

“Dalam jangka waktu dua sampai tiga tahun ke depan, Indonesia kembali swasembada khususnya padi dan jagung,” ungkapnya lagi.

Di tempat yang sama, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi meyakini produksi dan produktivitas padi dan jagung di Jatim meningkat.

“Kunci keberhasilan program pembangunan pertanian melalui peningkatan produksi untuk mencapai swasembada adalah penyuluh pertanian. Penyuluh harus mendampingi petani dalam mencapai peningkatan produktivitas dan produksi padi dan jagung,” katanya.

Kegiatan Pembinaan Penyuluh Pertanian Jawa Timur dihadiri oleh ribuan orang yang terdiri dari penyuluh pertanian, Poktan/Gapoktan, KTNA dan P4S Provinsi Jatim. Hadir pula petani milenial, Perhiptani, mahasiswa Polbangtan, pegawai UPT Kementan di Jatim, penyuluh dinas provinsi dan kabupaten/kota serta penyuluh BPSIP.

Sebelumnya, Mentan Amran bersama Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa dan Bupati Tuban Aditya Halindra Faridzky melakukan panen raya dan percepatan tanam padi di Desa Ngadirejo dan Desa Ngadipuro Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban.

Setelah melakukan tanam bersama, Mentan Amran menyampaikan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian untuk meningkatkan produksi dan impor padi tahun depan.

“Saya sudah terjun langsung ke 10 provinsi penyumbang lumbung pangan

agar produksi padi tetap terjaga,” katanya.

Saat ini, kunjungan kerja di Jatim, dalam upaya percepatan tanam setelah panen, untuk segera menanam kembali, tujuannya untuk meningkatkan produksi tahun depan dan menekan impor pangan.

“Saya mengucapkan terima kasih pada kepala daerah yang terus menjaga ketahanan pangan. Sebab pangan identik dengan ketahanan negara. Bersama-sama kita saling bantu. Ketersediaan pangan harus kita jaga. Saya yakin kita bisa meningkatkan produksi,” tuturnya.

Sementara Gubernur Jatim, Khofifah

Indar Parawansa menuturkan bahwa provinsi yang dipimpinnya siap menyuplai beras ke seluruh Indonesia. Pasalnya, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Jatim hingga September 2023, produksi berasnya masih surplus 9,23%.

“Prediksi BPS sampai akhir Desember, Jatim tetap tertinggi di seluruh provinsi karena sinergitas antara Poktan, Gapoktan, Kades, Bupati dan tentunya penyuluh yang mempunyai peran vital,” katanya. **(Nur Fajar/Prahum Ahli Pertama BPPSDMP)**



Kementan akan Naikkan BOP, Mentan: “Sesuai Kinerja Penyuluh”

PETANI dan penyuluh disematkan sebagai Pahlawan Pangan Indonesia. Bukan cuma itu, Kementerian Pertanian RI melakukan refocusing anggaran, untuk menunjang kenaikan Biaya Operasional Penyuluh (BOP). Tujuan kenaikan BOP, untuk stimulus peningkatan kinerja penyuluh.

Kementan melaksanakan Pembinaan Penyuluh Pertanian dan Petani Wilayah Jawa Barat, awal Desember lalu di Bale Rame Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Kegiatan menghadirkan puluhan ribu peserta yang terdiri dari petani, penyuluh dan stakeholder pertanian lainnya.

Saat memberikan arahan, Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman mengatakan bahwa kegiatan tersebut bertujuan memaksimalkan dukungan petani dan penyuluh dalam peningkatan produksi padi dan jagung di Provinsi Jawa Barat untuk menunjang kebutuhan nasional.

Mentan Amran menyebut bahwa petani dan penyuluh adalah pahlawan pangan Indonesia. Setelah dilantik menjadi Mentan untuk kedua kalinya, yang pertama kali dia jumpai adalah petani dan penyuluh di seluruh Indonesia, karena keduanya merupakan ‘tulang punggung’ ketahanan pangan nasional sehingga layak disematkan predikat

sebagai Pahlawan Pangan Indonesia.

“Dulu saya pernah menjadi PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan sekarang kembali sebagai menteri pertanian untuk bekerja bersama-sama dengan PPL membantu aktivitas produksi petani di lapangan,” katanya.

Guna menunjang kinerja penyuluh selaku pendamping dan pengawal petani, maka Mentan Amran memutuskan untuk menaikkan BOP. Caranya melakukan Refocusing Anggaran di Kementan, dengan mengumpulkan biaya operasional, seminar dan perjalanan dinas hingga tercapai Rp200 miliar untuk menaikkan BOP sebagai stimulus peningkatan kinerja penyuluh.

“Akhirnya diputuskan biaya operasional, biaya seminar, biaya perjalanan dinas kita kumpulkan hingga lebih Rp200 miliar untuk penambahan BOP sehingga dapat untuk mendukung PPL di seluruh Indonesia,” kata Mentan.

Amran Sulaiman menegaskan bahwa petani dan penyuluh adalah Pahlawan

Pangan Indonesia. “Kami terbiasa kerja hingga ke pelosok sampai ke ujung Indonesia. kami ingin petani merasakan kehadiran negara.”

Apalagi saat ini, katanya lagi, katanya lagi, dunia saat ini tengah menghadapi ancaman krisis pangan, sehingga upaya peningkatan produksi tidak bisa dilakukan melalui langkah-langkah biasa namun harus extraordinary.

Menurutnya, Kementan saat ini tengah berupaya meningkatkan BOP, total anggarannya mencapai Rp260 miliar. Biaya ini diharapkan dapat mendukung kinerja penyuluh di lapangan agar lebih maksimal.

Mengikuti arahan Mentan Amran Sulaiman, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa penambahan BOP dan kegiatan Pembinaan Penyuluh

Pertanian dan Petani di Provinsi Jawa Barat ditujukan untuk meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian dan petani dalam peningkatan produksi padi dan jagung.

“BOP akan naik sesuai kinerja penyuluh pertanian. Kalau produktivitas naik, BOP akan ikut naik, begitu pula sebaliknya,” kata Dedi Nursyamsi.

Dia mengakui, penyuluh merupakan kunci keberhasilan program pembangunan pertanian dalam hal peningkatan produksi untuk mencapai swasembada. Kewajiban penyuluh untuk mendampingi petani

dalam mencapai peningkatan produktivitas dan produksi padi dan jagung.

“Diharapkan para petani dan penyuluh dapat berkolaborasi di lapangan untuk mengenyot produksi dan produktivitas pertanian khususnya padi dan jagung untuk meraih kembali swasembada pangan,” katanya.

Sebagai informasi, kegiatan Pembinaan Petani dan Penyuluh Jawa Barat diawali dengan peninjauan pameran produk-produk pertanian maupun hasil olahan dari

Dinas Pertanian, Pengelola P4S dan UPT lingkup Kementan.

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penebusan pupuk bersubsidi melalui KTP dan penyerahan sejumlah bantuan pertanian hingga Bimbingan Teknis Gerakan Tani Pro Organik Mendukung Peningkatan Produksi Padi dan Jagung.

(Nur Fajar/Prahum Ahli Pertama BPPSDMP)



Presiden Ajak Petani dan Penyuluh Jateng Pacu Produktivitas Didampingi Mentan

PRESIDEN RI Joko Widodo menyapa petani dan penyuluh serta Babinsa Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Pekalongan seraya memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi aman menjelang musim tanam. Pasokan pupuk terganggu akibat Perang Ukraina vs Rusia, karena kedua negara adalah pemasok bahan baku pupuk dunia, yang juga memasok lima pabrik pupuk terbesar di Indonesia.



Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman hadir mendampingi Presiden Jokowi pada kunjungan kerja di Kabupaten Pekalongan pada medio Desember lalu. Jokowi disambut ribuan petani dan penyuluh serta Bintara Pembina Desa (Babinsa) dari TNI AD di Alun-alun Kajen, Pekalongan.

"Dunia sekarang ini sedang krisis pangan, karena pandemi belum selesai. Perbaikan ekonomi belum selesai, sudah masuk perubahan iklim sehingga ada gelombang panas yang panjang," kata Jokowi.

Kondisi tersebut, katanya, menyebabkan gagal panen di banyak negara, sehingga memicu krisis pangan. Akibatnya, harga pangan dunia pun melambung.

Perang antara Rusia dan Ukraina juga berdampak pada produksi pertanian, karena kedua negara adalah pemasok utama bahan baku industri pupuk dunia, termasuk di Indonesia.

"Akhir 2023 dan awal 2024, Mentan akan pantau terus agar tidak ada masalah di lapangan. Subsidi pupuknya akan saya tambah, karena suplai pupuknya juga ada. Mengenai besarnya, saya akan koordinasikan dengan Menteri Keuangan Sri Mulyani," kata Jokowi.

Presiden memastikan bahwa Indonesia bertekad meningkatkan produksi pangan. "Saya meminta para penyuluh dan Babinsa mendampingi petani dalam melaksanakan budidaya, sehingga produksi padi kita meningkat."

Kegiatan yang dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan

Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendy, Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto, Anggota DPR RI, DPRD dan DPD, Pj Gubernur Jateng, Nana Sudjana dan Bupati Pekalongan, Fadia Arafia beserta jajarannya merupakan bentuk dukungan atas peran vital petani dan penyuluh bagi peningkatan produktivitas pertanian khususnya produksi padi dan jagung di Jawa Tengah bagi kebutuhan nasional.

Pada kesempatan yang sama, Mentan Amran Sulaiman menyebut bahwa petani dan penyuluh adalah pahlawan pangan Indonesia. Ia mengaku dulunya pernah menjadi PPL (penyuluh pertanian lapangan) dan kembali menjadi menteri pertanian untuk bekerja bersama PPL membantu aktivitas produksi petani di adalapanan.

"Saya ini dulu PPL, PPL adalah pelayan petani Indonesia, saya kembali (menjadi Menteri Pertanian) untuk anda. Kalian semua pahlawan pangan Indonesia. Kami terbiasa kerja hingga ke pelosok sampai ke ujung Indonesia. Kami ingin petani merasakan kehadiran pemerintah," kata Mentan Amran.

Menurut Mentan, masalah utama dalam penurunan produksi adalah pupuk, keterbatasan Alsintan serta kesulitan benih.

"Pada 2019 dan 2020, swasembada kita raih dua kali dan menurun karena hadirnya El Nino, tapi saat ini kita bersinergi untuk kembali meraih swasembada dalam waktu dekat," katanya.

Mentan menambahkan, saat ini dunia tengah menghadapi ancaman krisis pangan, sehingga upaya peningkatan

produksi tidak bisa dilakukan melalui langkah-langkah biasa.

Dirinya mengaku, saat ini tengah berupaya meningkatkan Biaya Operasional Penyuluh (BOP) yang total anggarannya mencapai Rp260 miliar, yang diharapkan dapat mendukung kerja penyuluh di lapangan secara lebih maksimal.

"Pertanian tidak perlu di perdebatkan tapi harus dikerjakan. Kita hadirkan solusi untuk kemajuan pertanian Indonesia," kata Mentan Amran.

Di tempat yang sama, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan sekitar 25.000 insan pertanian yang terdiri petani serta petani milenial dan penyuluh pertanian plus petani hutan dan pemilik kios pupuk pertanian juga Babinsa hadir untuk

mengikuti Pembinaan Penyuluh Pertanian dan Petani Jawa Tengah.

"Ini merupakan dukungan nyata atas peran penting penyuluh dan petani sebagai tonggak pembangunan pertanian. Tak kalah pentingnya adalah peran serta Babinsa. Setelah itu Kementan melalui BPPSDMP melaksanakan Bimtek petani dan penyuluh pertanian serta Babinsa," katanya.

Dedi Nursyamsi menambahkan, Bimtek bertujuan meningkatkan kompetensi penyuluh dan petani serta Babinsa dalam peningkatan produksi padi dan jagung khususnya di wilayah Jateng sebagai salah satu penyangga kebutuhan pangan nasional. **(Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda)**





Inilah 'Jago Ternak' Platform Digital ala Petani Milenial

Fenomena antusiasme generasi muda sebagai bonus demografi yang terjun menekuni sektor pertanian merupakan energi baru bagi pembangunan pertanian nasional. Regenerasi petani perlahan tapi pasti mulai terjawab dengan lahirnya petani milenial yang tidak hanya bergerak pada sektor hilir, namun juga di sektor hulu.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi justru para milenial bersemangat terjun di sektor pertanian karena mereka tahu bahwa di balik tantangan yang dihadapi, terdapat pendapatan yang sangat menjanjikan. Ini semua sesuai dengan karakteristik generasi milenial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovatif.

Salah satunya adalah inovasi platform

digital bernama Jago Ternak yang dikembangkan oleh Fibra Yohano Putra, 32, di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sejarah panjang di bidang peternak ayam, Fibra mulai sejak 2011 telah membudidayakan ayam broiler.

Pada 2013, dia pun menambah lini bisnis dengan beternak ayam kampung karena melihat tren meningkatnya gaya hidup sehat. Usahanya terus berkembang pesat dan mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

Bukan milenial bila tak mencoba hal yang baru, pada 2019, Fibra mulai memanfaatkan teknologi IoT (Internet of Thing) untuk mengubah peternakan menjadi Smart Farming sehingga mempermudah proses beternak dan meningkatkan kualitas hasil ternaknya.

SEJUMLAH terobosan dilakukan petani milenial binaan Kementerian Pertanian RI seperti dilakukan Fibra Yohano Putra di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, yang menginisiasi platform digital bernama Jago Ternak dan merintis jejaring usaha berbasis komunitas di Malang dan sekitarnya, dengan anggota 47 peternak sampai saat ini.

"Tepat di tahun 2022, kami resmi mendirikan usaha bersama berbentuk PT Jago Ternak menjadi perusahaan peternakan ayam kampung berbasis teknologi pertama dan satu-satunya di Indonesia", ungkap Fibra.

Memiliki visi menjadi market leader produk peternakan ayam kampung dari hulu ke hilir dan pioneer peternakan ayam kampung berbasis teknologi, yang terintegrasi, inovatif, ramah lingkungan, serta berkelanjutan untuk mengembalikan kejayaan pangan nusantara dan penyedia sumber makanan sehat bagi bangsa Indonesia, Fibra membangun ekosistem peternakan ayam kampung yang terdiri dari peternakan ayam kampung se-Malang Raya.

“Kami mendirikan komunitas yang kami beri nama KOMPAK dengan jumlah anggota 52 pengusaha ternak di wilayah Malang Raya. Kami sadar bahwa untuk memenangkan kompetisi pasar diperlukan ekosistem yang kuat, saling support. Diantaranya adalah bagaimana bisa menjaga harga jual ayam yang stabil serta menjamin ketersediaan barang secara berkelanjutan. Kami rutin mengadakan workshop kepada anggota komunitas untuk update tentang dunia peternakan, dengan mengundang berbagai tokoh dan ahli di bidang peternakan, kesehatan ternak, bisnis, keuangan dll”,paparnya.

Tak hanya sekedar mengejar keuntungan secara materi, PT Jago Ternak berkomitmen untuk meningkatkan sumber pangan melalui produk yang berasal ayam kampung sebagai sumber protein yang terjangkau bagi seluruh bangsa Indonesia melalui edukasi terkait aplikasi Jago Ternak yang dapat meningkatkan produktivitas kepada peternak. PT Jago Ternak pun berlaku sebagai off taker dengan membeli hasil panen dengan harga yang kompetitif

serta mendekatkan dengan akses permodalan. Melalui perbankan.

Aplikasi Jago Ternak

Aplikasi Jago Ternak hadir dengan 5 fitur utama yakni Edukasi, Konsultasi, Smart Farming, jual beli dan pendanaan, yang akan mempermudah proses pembibitan dan mengoptimalkan keuntungan petani.

“Kami juga memiliki produk peternakan terbaik seperti pakan ayam, DOC, telur, ayam hidup, karkas dan manajemen kandang”, tambah Fibra.

Produk Unggulan Jago Ternak:

1. Jago Device yang berfungsi untuk automaso manajemen kandang seperti monitoring, kontroling dan mencatat seluruh kegiatan beternak dan bisa diakses melalui webiste dan aplikasi mobile seara realtime. Dengan fungsi monitoring dan controling ini bisa meminimalisir kematian ternak yang diakibatkan oleh kondisi cuaca yang sering berubah-ubah.

Selain itu, fungsi recording yang terdapat di platform jago ternak sanggup mengolah data menjadi laporan keuangan

dalam satu periode. Hal ini sangat membantu peternak yang masih banyak kendala dalam mengelola keuangan di bisnis peternakan;

2. Telur Ayam Kampung Omega 3 yang mengandung asam lemak omega 3 yang bermanfaat bagi kesehatan jantung, fungsi otak, sistem kekebalan tubuh dan pencegahan resiko stunting;

3. Ayam kampung hidup dan karkas ayam kampung premium. Kualitas dari produk jago ternak dipastikan premium karena diberi pakan dengan nutrisi yang baik serta dipelihara di kandang dengan sentuhan teknologi membuat ayam kami tumbuh dan memiliki daging yang sempurna dan benilai gizi tinggi.

Diakhir wawancara, Fibra kembali menegaskan bahwa platform digital berbasis komunitas, yaitu Jago Ternak hadir untuk menyederhanakan proses peternakan ayam kampung, mengoptimalkan laba, dan meningkatkan ketersediaan ayam kampung dengan harga terjangkau. **(Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)**



TEKNOLOGI & INOVASI

MENANAM padi secara terapung di lahan rawa menjadi pilihan penyuluh di Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan untuk mendukung petani guna melindungi budidaya dan hasil panen dari risiko banjir khususnya pada beberapa desa di Kecamatan Lampihong.

BPP Lampihong Gunakan Padi Apung di Lahan Rawa Hindari Banjir

Di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) menghadirkan inovasi menarik dengan menanam padi secara terapung. Langkah kreatif ini bertujuan untuk melindungi hasil panen dari risiko banjir, menciptakan pemandangan yang unik, dan meningkatkan ketahanan pertanian di daerah tersebut.

Mantri Tani BPP Lampihong, Azizul Hakim mengakui wilayahnya rentan terhadap banjir saat musim hujan. Guna mencegah gagal panen akibat banjir, maka diterapkan metode padi apung.

Azizul mengatakan metode inovatif tersebut khusus ditujukan pada lahan rawan banjir dan lahan rawa di Kabupaten Balangan, terutama di beberapa desa di Kecamatan Lampihong.

Upaya petani bersama penyuluh Kalsel tersebut, sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman yang bertekad mewujudkan kembali

swasembada pangan khususnya padi dan jagung. Guna mendukung hal itu, Mentan mengajak para penyuluh dan insan pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan bekerja keras mendampingi petani meningkatkan produksi dan produktivitas.

"Indonesia dulu, 2017 sampai 2019, berhasil swasembada pangan di bawah komando Presiden Jokowi. Hari ini karena perubahan iklim, kita impor 3,5 juta ton beras," katanya.

Saat ini, potensi lahan rawa di Kalsel sekitar 200 ribu hektar yang dapat menghasilkan satu juta ton beras, jika Indeks Pertanaman [IP] meningkat menjadi dua kali, maka Kalsel dapat menjadi penopang pangan Indonesia, khususnya untuk Ibu Kota Negara [IKN].

"Keberhasilan membangunkan lahan rawa di Kalsel menjadi lumbung pangan nasional, kuncinya ada pada penyuluh. Saya dulu penyuluh. Bekerja harus ikhlas. Jangan mengeluh dan pantang meminta-minta bantuan. Dulu saya penyuluh

bekerja jalan kaki 10 km pulang pergi setiap hari," ungkap Mentan Amran.

Di tempat yang sama, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan kunjungan kerja Mentan Amran Sulaiman yang dipusatkan di SMKPP Negeri Sembawa tersebut bertujuan memotivasi petani dan penyuluh Kalsel.

"Tujuan kegiatan untuk memotivasi petani dan penyuluh serta stakeholders meningkatkan produktivitas padi dan jagung Kalsel," katanya.

Mantri Tani BPP Lampihong, Azizul Hakim mengatakan lahan rawa di Kecamatan Lampihong terbagi dua jenis yakni rawa dan tadah hujan, maka metode tersebut diimplementasikan khususnya pada lahan rawa yang kerap kali terendam banjir.

Saat ini, dua desa yakni Desa Pimping dan Trans Matang Hanau telah mencoba metode menanam padi apung dengan luas lahan sekitar 0,8 hektare.

Metode padi terapung merupakan hasil inisiatif bagi Kabupaten Balangan. Saat ini masih pada tahap percobaan di Kecamatan Lampihong. Selain mengantisipasi risiko banjir, juga bertujuan optimalisasi pemanfaatan lahan dengan potensi menanam padi hingga tiga kali atau lebih dalam setahun.

Selain untuk mengatasi risiko gagal panen akibat banjir, metode menanam padi apung juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan dengan penanaman padi hingga tiga kali atau lebih dalam setahun.

Azizul Hakim menyampaikan bahwa salah satu kendala dari metode ini adalah harga styrofoam atau gabus sintesis yang cukup tinggi. Oleh karena itu, pihaknya akan terus berinovasi dengan mencoba menggunakan media yang lebih

terjangkau seperti bambu atau media lain yang dapat mengapung di permukaan air.

Dia menambahkan bahwa rencananya adalah mencoba menggunakan rakit dari bambu sebagai media tanam. Terakhir, Azizul berharap agar pemerintah daerah, khususnya instansi terkait, terus memberikan dukungan untuk menjamin kesuksesan program inovatif yang sedang dijalankan ini. **(Anastasya/Mac)**



Tips dan Trik Perawatan Padi Apung

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binaung pernah Budidaya padi apung merupakan teknik budidaya yang menggunakan rakit atau styrofoam sebagai wadahtanam.

Widyaiswara Ahli Madya BBPP Binaung, Susmawati mengatakan, pada prinsipnya budidaya padi apung sama halnya dengan budidaya padi sawah pada

umumnya. Yang membedakan adalah implementasi budidaya padi apung dilakukan pada lahan tergenang.

“Adapun metode tanam padi yang dipergunakan pada budidaya padi apung sama halnya dengan budidaya di lahan sawah irigasi, yaitu tanaman bibit berumur 21 Hari Setelah Semai (HSS),” sebutnya.

Kemudian bibit ditanam satu atau

dua bibit per lubang tanam dengan jarak 20 x 20 cm, Selanjutnya pindah tanam harus sesegera mungkin (kurang dari 30 menit) dan harus hati-hati agar akar tidak putus dan ditanam dangkal.

Penyiangan bibit padi sejak awal sekitar 10 hari dan diulang 2-3 kali dengan interval 10 hari, menggunakan pupuk NPK dengan dosis rekomendasi setempat.



Tingkatkan Produktivitas Pangan dan Cegah Stunting

Kabar gembira tersebut dilansir Kementerian Pertanian RI tentang varietas baru padi dengan kadar zinc tinggi yang bisa ditanam pada lahan rawa. Varietas dimaksud antara lain Inpara 11 Siam HiZinc dan Inpara 12 Mayas yang memiliki khasiat mencegah stunting.

Pola makan yang tidak seimbang telah menjadi pemicu masalah kesehatan serius di Indonesia, termasuk stunting, anemia, dan diabetes.

Negara-negara berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh dan Pakistan menghadapi tantangan serius terkait kekurangan zat gizi mikro, terindikasi oleh tingginya prevalensi stunting pada anak-anak.

Demi memenuhi kebutuhan tersebut, program pemuliaan padi di Indonesia difokuskan pada pengembangan varietas yang lebih sehat seperti beras berpigmen kaya antioksidan dan beras kaya mikronutrien dengan kandungan seng, zat besi, dan pro-vitamin A.

Upaya tersebut sejalan arahan arahan

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa sektor yang paling strategis dalam meningkatkan nilai tambah baik untuk masyarakat desa maupun kota.

"Pertanian bahkan bisa menjadi daya gedor bagi tumbuh kembangnya ekonomi nasional," katanya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa bahwa tujuan utama pembangunan pertanian selain meningkatkan produktivitas pertanian juga meningkatkan penghidupan petani dengan mendorong keterlibatan perempuan dan perbaikan gizi keluarga.

"Kementan turut mendukung program-program pemerintah, utamanya untuk meningkatkan produktivitas pertanian juga peningkatan kualitas SDM pertanian," katanya.

Pengembangan varietas padi yang diperkaya dengan seng menyasar


ekosistem lahan tinggi dan rawa, yang memiliki potensi besar untuk produksi padi di Indonesia.

Varietas padi Inpago 13 Fortiz untuk daerah padi lahan tinggi dikembangkan dari beberapa persilangan induk termasuk IR68886, BP68, Selegreng, Maninjau dan Asahan.

Varietas tersebut memiliki kandungan seng dalam butir padi hingga 34 ppm dan tahan terhadap penyakit blast, yang merupakan kendala utama dalam budidaya padi lahan tinggi tropis.

Baru-baru ini, dua varietas padi yang diperkaya dengan seng telah dirilis di daerah padi rawa pasang surut yaitu Inpara 11 Siam Hizinc dan Inpara 12 Mayas.

Ketersediaan beras tinggi zinc di daerah lahan rawa menjadi krusial, terutama mengingat mayoritas ekosistem persawahan di wilayah dengan tingginya prevalensi stunting seperti Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Papua, dan Nusa Tenggara.



PROGRAM pemuliaan padi di Indonesia berupaya mengembangkan varietas padi sehat seperti beras berpigmen kaya antioksidan dan kaya mikronutrien, dengan kandungan seng, zat besi dan pro-vitamin A. Selain meningkatkan produktivitas pangan juga mencegah stunting dan mengatasi anemia serta diabetes.

Inpara 11 Siam HiZinc

Inpara 11 Siam Hizinc dirancang dengan perakitan yang optimal menggunakan komponen-komponen berkualitas tinggi dari Mendawak/Siam Rukut dan Cisantana.

Padi Siam Rukut merupakan salah satu jenis padi lokal berumur genjah yang sering dibudidayakan petani di lahan pasang surut Kabupaten Barito Kuala. Masa panennya 115 hingga 120 hari atau sekitar empat bulan. Jauh lebih singkat ketimbang padi lokal biasa yang mencapai enam bulan lamanya.

Sedangkan padi Cisantana mempunyai sifat berumur genjah, anakan produktif banyak, tahan wereng coklat biotipe 1 dan 2. Meskipun varietas Cisantana memiliki banyak keunggulan, terdapat kekurangan pada bentuk ujung gabah yang berbulu, sehingga kurang diminati oleh petani.

Secara umum, varietas padi dengan ujung gabah tanpa bulu cenderung memiliki rendemen giling yang lebih tinggi

dibandingkan dengan yang berbulu.

Karena itu, dengan metode inbrida keunggulan dua varietas padi ini bisa disatukan untuk menghasilkan Inpara Siam HiZinc yang bermutu.

Inpara Siam HiZinc dapat ditanam dengan sukses baik di lahan rawa lebak maupun pasang surut, dengan potensi hasil yang mengesankan mencapai 6.07 ton per hektar. Hal ini menunjukkan adaptabilitasnya yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, memberikan peluang produktivitas yang tinggi bagi para petani.

Tanaman dapat berbunga pada usia 90 hari setelah tanam dengan postur agak tegak, mencapai tinggi 121 cm. Setiap malai mengandung 75 butir gabah isi, dan terdapat 44 butir anakan produktif per malai.

Dengan kandungan zinc 33,9%, kualitasnya bisa menyamai Inpara Nutri Zinc yang diperuntukkan bagi pertanaman di Lahan Irigasi. Adapun Rata-rata kandungan Zn Inpara IR Nutri Zinc 29,54

ppm dengan potensi kandungan 34,51 ppm.

Dilihat dari ketahanan terhadap hama, Inpara Siam HiZinc agak tahan terhadap wereng biotipe 1. Jenis ini adalah populasi wereng coklat yang hanya dapat hidup pada varietas padi yang tidak memiliki ketahanan terhadap wereng coklat.

Selain itu, ketahanannya terhadap penyakit juga memukau, dengan tingkat ketahanan agak baik terhadap blas ras 073 dan bahkan tahan terhadap blas ras 173. Tanaman ini juga menunjukkan toleransi yang memadai terhadap cekaman abiotik, terutama cekaman Fe.

Penyakit blas nyatanya menjadi salah satu momok yang memastikan untuk pertanaman di Lahan Rawa. Penyakit blas yang diakibatkan oleh cendawan *Pyricularia oryzae* ini mampu menginfeksi tanaman padi pada berbagai fase pertumbuhan, mulai dari persemaian hingga menjelang panen.

Dolomit Turunkan Tingkat Keasaman Tanah

Optimasi Lahan Rawa

LAHAN rawa di sejumlah provinsi belum dimanfaatkan secara optimal padahal potensinya sangat besar, untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian. Potensi tersebut berupaya dioptimalkan oleh Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman mendorong petani dan penyuluh mendukung upaya Kementerian Pertanian RI meningkatkan produktivitas pertanian.

Lahan rawa memegang peran krusial dalam pertanian, terutama karena semakin berkurangnya lahan produktif akibat alih fungsi. Pengembangan luas lahan rawa menjadi fokus utama untuk meningkatkan produksi pangan, walaupun harus dihadapi dengan tantangan masa-masa surut air setiap tahun.

Kendati demikian, budidaya tanaman di lahan rawa lebak menghadapi tantangan fluktuasi air yang tinggi, dengan risiko banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau. Pemanfaatan Kapur Dolomit menjadi solusi, untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah di lahan rawa, karena efektif mengurangi tingkat keasaman tanah.

Kapur Dolomit efektif digunakan lahan rawa lebak dangkal dan lebak tengahan, yang memungkinkan penanaman padi hingga dua kali dalam satu tahun, meningkatkan Indeks Pertanaman [IP] 200 bahkan IP 300 sementara lahan rawa lebak dalam hanya dapat ditanami padi

sekali pada musim kemarau yang berlangsung lebih lama.

Upaya Kementan dikemukakan Mentan Amran Sulaiman saat menghadiri Pembinaan Penyuluh Pertanian Wilayah Kalimantan Tengah, Senin [11/12] didampingi Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi. Targetnya, mempercepat program mencetak sawah baru dari lahan rawa untuk peningkatan produksi padi dan jagung.

"Tujuan kami ke Kalteng untuk membangun. Mencetak sawah baru kurang lebih seluas 136 ribu hektar. Lahannya sudah siap. Ada lahan yang akan kita optimasi dengan IP lebih 100 ribu hektar. Bagaimana IP-nya, kita tingkatkan menjadi IP200 bahkan IP300. Itu target kita," katanya pada petani dan penyuluh Kalteng di Palangkaraya, yang didampingi Gubernur Sugianto Sabran.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan [BPPSDMP] Dedi Nursyamsi mengatakan penambahan Biaya Operasional Penyuluh

[BOP] dan kegiatan 'Pembinaan Penyuluh Pertanian dan Petani Kalteng' bertujuan meningkatkan kompetensi petani dan penyuluh untuk meningkatkan produksi padi dan jagung.

"Penyuluh adalah kunci keberhasilan program pembangunan pertanian dalam hal peningkatan produksi untuk mencapai swasembada," katanya.

Kewajiban penyuluh, kata Dedi Nursyamsi, untuk mendampingi petani mencapai peningkatan produktivitas dan produksi padi dan jagung. Biaya Operasional Penyuluhan (BOP) akan naik sesuai kinerja penyuluh. "Jika produktivitas naik, BOP akan ikut naik. Begitu pula sebaliknya."

Guna mengatasi masalah lahan rawa, solusi yang tepat adalah memberikan kapur dolomit. Penggunaan dolomit pada tanah gambut memiliki efek positif, meningkatkan pH tanah, Ketersediaan Bray (KB), kalsium, dan magnesium seraya menurunkan kandungan senyawa organik beracun yang dapat memengaruhi unsur hara tanaman.



Dosis optimal dolomit adalah 10 ton per hektar. Efektif untuk memperbaiki sifat kimia tanah dan merangsang pertumbuhan tanaman.

Kapur dolomit dihasilkan dari pupuk ZA yang menggunakan bahan baku seperti fosfor gypsum, amoniak (NH_3), dan karbondioksida (CO_2). Kapur ini tidak hanya berfungsi sebagai peningkat pH tanah, juga mengandung unsur hara makro dan mikro dari bahan baku tersebut.

Secara umum, kapur dolomit memiliki karakteristik berupa kehalusan, homogenitas, dan warna putih kecokelatan, dengan tingkat kelarutan sekitar 0,15 miligram per liter. Kerapatan jenisnya mencapai sekitar 0,762 ton per meter kubik.

Pupuk Rawa

Dosis dolomit yang diperlukan bervariasi tergantung pada kondisi pH tanah. Untuk lahan dengan pH 5-6, dosis sekitar 500 kg dapat mencukupi. Namun untuk tanah dengan pH di bawah 4, diperlukan dosis yang lebih tinggi, berkisar dua hingga tiga ton. Penting untuk menyesuaikan dosis dolomit dengan

kondisi lapangan agar efektivitasnya optimal.

Dosis dolomit tidak hanya bergantung pada pH tanah, juga pada jenis tanaman yang ditanam. Untuk padi, dosisnya cenderung lebih rendah, sementara pada hortikultura dosisnya dapat lebih tinggi karena tanaman tersebut lebih 'manja' sehingga perlu memperhatikan kebutuhan kalsium dan magnesium sesuai jenis tanaman yang dibudidayakan.

Dibandingkan kalsit, daya netralisasi dolomit lebih kuat (119 persen) karena mengandung kalsium (Ca) dan magnesium (Mg), sementara kalsit hanya mengandung kalsium.

Kalsium pada dolomit memberikan manfaat pada pembentukan buah dan biji yang sempurna, menetralkan asam organik hasil metabolisme dan merangsang pertumbuhan bulu-bulu akar. Sementara magnesium bermanfaat untuk pembentukan warna hijau pada daun (klorofil) dan mengatur penyerapan unsur hara lain seperti fosfor (P) dan kalium (K).

Metode Pemberian

Untuk mencapai hasil optimal,

pemilihan kapur dolomit yang tepat menjadi kunci utama. Faktor-faktor seperti sifat kimia, harga, kecepatan reaksi, dan kehalusan bahan harus dipertimbangkan dengan cermat.

Dalam mengaplikasikan kapur dolomit ke lahan pertanian, terdapat tiga metode yang dapat diikuti. Tahap pertama, pada tahap awal pengolahan lahan, sebar kapur secara merata untuk memperbaiki kondisi tanah sebelum penanaman.

Tahap kedua, campurkan kapur ke dalam tanah melalui mekanisme pengolahan dua pekan sebelum penanaman, idealnya pada awal musim penghujan.

Tahap ketiga, melibatkan penyebaran kapur dolomit bersama pupuk amonium sulfat (ZA) untuk memberikan unsur hara seperti magnesium dan sulfat nitrogen tanpa mengurangi tingkat keasaman tanah. Campuran tersebut dapat disebar merata dalam larikan sejajar di antara barisan tanaman, di sekelilingnya, atau dimasukkan ke dalam lubang khusus di sisi kanan dan kiri tanaman. **(Anastasya/Mac)**

KENDALIKAN HAMA DAN PENYAKIT DENGAN MUSUH ALAMI

Membuat Agensia Hayati

PENGENDALIAN hama dan penyakit dalam budidaya tanaman padi dilakukan untuk mencegah gagal panen dan menjaga produktivitas. Upaya pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang direkomendasikan Kementerian Pertanian RI adalah Pengendalian Hama Terpadu (PHT) secara biologi, dengan memanfaatkan musuh alami berupa agensia hayati yang mengandalkan peran agroekosistem.

Upaya tersebut ditempuh oleh Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Tani Makmur di Kecamatan Bejir, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Pemanfaatan Agensia Hayati, dengan pendekatan pengelolaan agroekosistem menggunakan peran musuh alami OPT sehingga dapat mencegah timbulnya ledakan populasi OPT.

Ketua P4S Tani Makmur, Khofifah mengatakan di alam, setiap makhluk hidup saling berinteraksi. Kemampuan bertahan hidup mereka ditentukan oleh sejauh mana mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

“Kesalahan manusia dalam mengelola lingkungan, mengakibatkan berkurangnya peran makhluk yang bermanfaat bagi manusia, menjadi salah satu pemicu masalah hama penyakit tanaman,” katanya.

Mengacu pada hal itu, Khofifah menegaskan pentingnya pengendalian hayati dalam proses pertanian. Dalam lingkungan yang seimbang, organisme saling memberikan manfaat, di mana yang bermanfaat lebih banyak daripada yang merugikan bagi kehidupan manusia secara alamiah.

“Penggunaan pestisida sintetis yang tidak rasional akan berdampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan keberlanjutan ekonomi pada sektor agribisnis,” ungkapnya lagi.

Khofifah menjelaskan, Agensia Hayati dapat ditemukan melalui eksplorasi di blok lahan yang sehat, individu tanaman sehat di sekitar yang terdampak penyakit, bagian tanaman yang menunjukkan keberadaan mikroba selain patogen, bahan organik atau kompos, serta tanaman liar yang jarang terkena OPT.

“Agensia Hayati kemudian diisolasi menggunakan martin agar untuk cendawan, maupun tryptic soy agar untuk bakteri,” tambahnya.

Khofifah pun membagikan cara mudah isolasi Agensia Hayati *Trichoderma* sp. dan *Metarhizium* sp. *Trichoderma*, agensia hayati berupa jamur, dapat diisolasi dari tanah, khususnya di rizosfer tanaman bambu.

Proses isolasi melibatkan bambu, tali rafia, lilin, sendok, dan nasi yang sudah didiamkan semalaman. Bambu dibelah dan dibersihkan, kemudian diisi dengan nasi.

Setelah ditanam di sekitar rizosfer tanaman bambu, setelah 10 hari, bambu diambil kembali, dibuka, dan jamur *Trichoderma* yang tumbuh diamati. Jamur tersebut diambil, ditempatkan dalam wadah steril,



dan dibiarkan hingga miselium berubah menjadi hijau, menghasilkan *Trichoderma* FO atau bibit *Trichoderma* sp. Bibit ini dapat dibiakkan hingga mencapai F1, F2, dan F3.

Sedangkan isolasi jamur *Metarhizium* dari serangga yang mati dengan gejala terdapat jamur di tubuhnya adalah salah satu metode umum. Proses isolasi ini melibatkan pengambilan sampel dari serangga yang terinfeksi, kemudian dilakukan kultur jamur *Metarhizium* untuk diperbanyak.

Untuk memperbanyak *Trichoderma* dan *Metarhizium*, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: cuci bersih beras atau jagung giling, kukus selama 20 - 30 menit dan masukkan ke dalam kantong plastik tahan panas (100 g/kantong). Sterilkan dengan mengukus lagi selama 15 menit.

Setelah dingin, inokulasikan starter

pada media beras yang telah dikukus. Beri udara semaksimal mungkin pada kantong plastik, lalu ikat.

Goyangkan kantong plastik agar starter merata di media. Inkubasikan dalam ruangan bersih selama 5-7 hari hingga jamur tumbuh pada media.

Pengendalian Hama

Cendawan lain yang bisa digunakan untuk Agensia Hayati adalah *Bacillus thuringiensis* yang bersifat membunuh serangga (insektisida) khususnya spodoptera atau lebih dikenal sebagai ulat grayak maupun ulat tentara.

Caranya, serangga yang terinfeksi menjalani proses sterilisasi dengan direndam dalam etanol 90 selama 2 detik, diikuti dengan perendaman dalam larutan sodium hipoklorit 5% selama 4 menit.

Setelah itu, serangga dibersihkan dengan dimasukkan ke dalam botol kecil berisi aquades steril dan digoyang

beberapa saat. Tahap pencucian ini diulang sebanyak tiga kali, dengan botol dan aquades steril yang diganti setiap kali.

Serangga yang telah disterilkan ditempatkan dalam cawan Petri steril, lalu dipotong menjadi tiga bagian. Menggunakan jarum ose, potongan serangga dipindahkan ke dalam cawan Petri yang berisi media NA.

Biakan yang tumbuh diinkubasikan selama dua hari pada suhu ruangan. Setelah itu, biakan yang terdiri dari dua atau lebih jenis bakteri dipisahkan dengan dibiakkan dalam media NA di cawan Petri terpisah.

Bakteri yang tumbuh kemudian diinokulasikan pada serangga sehat untuk memonitor gejala yang muncul.

Selain menggunakan bakteri maupun cendawan, Agensia Hayati bisa menggunakan patogen, salah satunya NPV (*Nuclear Polyhedrosis Virus*) untuk

KEBUN HIDUP SAYUR S

0899

Ini Kiat Petani Milenial Antisipasi Dampak El Nino

JANU MUHAMMAD, founder dan CEO PT Sayur Sleman Indonesia berbagi tips cerdas tentang upayaantisipasi dampak El Nino, dengan menerapkan Pertanian Cerdas Iklim atau Climate Smart Agriculture. CSA merupakan pendekatan yang mengubah dan reorientasi sistem produksi pertanian dan rantai nilai pangan, sehingga mendukung pertanian berkelanjutan di tengah perubahan iklim.

Akhir-akhir kerapkali kita mendengar istiBeberapa daerah di Indonesia sedang dilanda dengan keberadaan gelombang panas El Nino sejak Juli 2023. Memungkinkan akan bertambah sampai September 2023 dan puncaknya terjadi di bulan Agustus 2023. Padahal sudah melewati puncak terjadinya, tapi intensitas curah hujan bulan September ini terbilang rendah.

Akhirnya menjadikan daerah-daerah di Indonesia mengalami kekeringan. Dikutip dari Buletin Informasi Iklim Agustus : Analisis Hujan Juli 2023, Prakiraan Hujan September, Oktober, November 2023 yang disusun oleh Tim Redaksi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menjelaskan sedikit prediksi curah hujan bulan September yakni “Bulan September 2023, sejumlah 53,73% wilayah Indonesia diprakirakan mengalami curah hujan kategori rendah (0–100 mm/bulan), 43,33% diprakirakan menengah (100–300 mm/bulan) dan 2,94% diprakirakan mengalami curah hujan kategori tinggi

hingga sangat tinggi (>300 mm/bulan).”

Sebelum meneruskan ke sesi penyebab munculnya El Nino, harus mengetahui dahulu istilah “El Nino” berasal dari Bahasa Spanyol yang artinya “Anak Laki-Laki”, sementara “La Nina” artinya “Anak Perempuan”.

Alasan mengapa memakai istilah tersebut, karena El Nino sering kali melalui perairan laut negara Peru dan Ekuador. El Nino mendatangi pesisir pantai tiap bulan Desember menuju perayaan Natal. Jadi, El Nino tidak muncul begitu saja.

Semakin banyak aktivitas manusia yang menimbulkan global warming (pemanasan global), maka iklim di bumi menjadi tidak seimbang. Iklim yang tidak seimbang itulah, suhu udara daratan dan permukaan laut berubah ekstrim, terutama di Indonesia. Penyebab lain kemunculan El Nino yaitu hubungan antara lapisan udara bumi dengan suhu air laut yang tidak biasa, seperti feedback (umpan balik).

Fenomena El Nino membawa

pengaruh serius di Indonesia. Hal paling terasa dihadapi ialah kekeringan. Panasnya air laut di Samudra Pasifik bagian Tengah membentuk perkumpulan awan yang menutupi langit.

Alhasil curah hujan terbendung dan berkurang, lalu mendatangkan kemarau panjang. Selain itu, udara makin panas ditambah pencemaran polusi udara meningkat tajam, mengakibatkan gangguan pada saluran pernapasan manusia, semacam terserang penyakit ISPA.

Berlanjut ke beberapa lokasi di Indonesia masih kesulitan mencari sumber air bersih, bahkan sekarang dampak El Nino menghampiri pertanian kita. Sehingga, hasil panen budidaya tanaman pangan menurun. Terlebih lagi, banyak tanaman yang juga diserang hama-hama liar, jadi produksi serta ketersediaan bahan pangan ikut turun drastis. Berimbas pada pendapatan petani-petani lokal dan pemasukan negara yang terus terhambat.



Pengaruh El Nino memang menggerus usaha pertanian para petani, terkhusus bagi petani milenial. Justru hal tersebut, tidak bisa dianggap remeh. Sebab dampak panasnya El Nino merusak segalanya. Tapi tetap tenang ya SobaTani, tidak perlu khawatir lagi karena para petani milenial sudah melakukan berbagai upaya keren menghadapi El Nino, termasuk menggunakan metode Pertanian Cerdas Iklim (Climate Smart Agriculture).

Menurut Janu Muhammad, yang notabene adalah seorang founder dan CEO PT Sayur Sleman Indonesia/Young Ambassador Agriculture Kementerian Pertanian RI, dilansir dari situs web Media Indonesia berjudul Libatkan Petani Milenial untuk Antisipasi Dampak El Nino menyebutkan bahwa "Climate Smart Agriculture (Pertanian Cerdas Iklim) merupakan suatu pendekatan yang mengubah dan mengorientasi ulang sistem produksi pertanian dan rantai nilai pangan, sehingga keduanya mendukung pertanian berkelanjutan yang dapat memastikan ketahanan pangan dalam kondisi

perubahan iklim".

Mengacu pada tujuan pendekatan Pertanian Cerdas Iklim, seperti meningkatkan intensitas tanaman secara berkelanjutan, menekan hasil pembakaran gas rumah kaca yang terbuang menjadi polusi udara, hingga memanfaatkan pupuk organik juga pestisida ramah lingkungan,

Ini Enam Tips yang dapat diterapkan petani milenial untuk mengantisipasi dampak El Nino.

1. Petani milenial harus berperan sebagai master adaptasi. Cari solusi kreatif, menghadapi berbagai masalah yang muncul akibat fenomena El Nino.

2. Tentu stay updated terhadap sejumlah inovasi terbaru di dunia pertanian. Jika ada teknologi canggih yang memudahkan kita, kenapa tidak dicoba?

3. Harus pintar mengatur air dalam bidang pertanian. Jangan terlalu boros, gunakan air secukupnya untuk yang penting-penting saja.

4. Manfaatkan memakai teknologi prediksi perubahan cuaca atau iklim,

sekaligus teknologi hemat air.

5. Pilih benih tanaman unggul. Hasil panen juara berkat tanaman unggulan.

6. Daur ulang sampah makanan menjadi pupuk kompos. Go green!

Gejala alam layaknya El Nino ini harus dihadapi bersama. Pemerintah yang mempunyai peranan lebih dalam urusan kebijakan, beserta para penyuluh pertanian dan petani lokal, dapat bahu membahu membantu menghadapi fenomena El Nino. Lalu, sebagai masyarakat Indonesia yang baik, kita juga mempunyai peranan penting.

Masyarakat bisa berpartisipasi mengurangi efek negatif El Nino di kehidupan sehari-hari. Jangan asal membuang sampah sembarangan, apalagi membakar sampah. Karena dapat membuat bencana besar tidak terduga, contohnya kebakaran hutan, kebakaran rumah penduduk, kebakaran lahan pertanian. **(Vionny Kartika Hadi/Mahasiswa Universitas Terbuka Bogor)**

Ini Varietas Unggul Pilihan Terbaik Potensi Lahan Rawa

POTENSI lahan rawa di Indonesia tergolong luar biasa. Total mencapai 34,1 juta hektar pada 300 kabupaten di 18 provinsi. 20 juta hektar di antaranya 'berpeluang emas' diubah menjadi lahan pertanian produktif. Hal itu mendorong Menteri Pertanian RI menargetkan dapat mengubah 10 juta hektar lahan rawa menjadi lumbung pangan baru Indonesia.

Pertanian masa depan terutama dalam mencapai swasembada pangan, kini difokuskan pada pengembangan lahan rawa. Ragam varietas unggul dihadirkan sebagai kunci utama keberhasilan.

Mentan Andi Amran Sulaiman didampingi Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi menyambangi sejumlah provinsi, untuk membangkitkan semangat dan mendorong petani didampingi penyuluh, untuk mendukung target pemerintah, salah satu provinsi yang dikunjungi adalah Provinsi Sumatera Selatan khususnya Kabupaten Banyuasin dan Musi Banyuasin.

"Saya yakin Indonesia bisa swasembada mulai dari Sumatera Selatan. Ketahanan pangan identik dengan ketahanan bangsa," katanya di Kabupaten

Banyuasin, medio November lalu.

Mentan mengapresiasi dukungan Penjabat (Pj) Gubernur Sumsel, Agus Fatoni pada upaya Kementan mengoptimalkan lahan rawa. Kementan bergegas menyiapkan anggaran pengembangan lahan rawa seluas 100 ribu hektar.

"Saya berterima kasih atas dukungan Pj Gubernur Sumsel. Semoga anggarannya bisa terserap. Ini bisa mengangkat produksi pangan Sumsel ke peringkat tiga atau empat, dari peringkat lima," katanya.

Di tempat yang sama, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan kunjungan kerja Mentan Amran Sulaiman yang dipusatkan di SMKPP Negeri Sembawa tersebut bertujuan memotivasi petani dan

penyuluh Sumsel.

"Tujuan kegiatan untuk memotivasi petani dan penyuluh serta stakeholders meningkatkan produktivitas padi dan jagung Sumsel," katanya.

Varietas Unggul

Penggunaan varietas unggul kini diupayakan untuk meningkatkan hasil dari lahan rawa. Kementan telah mengeluarkan beberapa varietas padi rawa, seperti Tapus, ideal untuk lahan rawa dengan genangan maksimum 150 cm), Banyuasin, Batanghari, Dendang, Indragiri, dan Punggur [sesuai untuk lahan rawa potensial, gambut dan sulfat masam] serta Martapura dan Margasari (beradaptasi baik pada lahan pasang surut).

Selain varietas lokal, Kementan berhasil mengembangkan varietas Inpara untuk lahan rawa yakni Inpara 11 sejak 2008. Varietas Inpara menonjol dengan daya tahan terhadap Fe (zat besi) dan Al (Aluminium), ketahanan terhadap kondisi tanah masam, serta relatif tahan terhadap rendaman. Secara umur, varietas ini panen lebih cepat, dengan selisih 2-3 bulan dibanding varietas lokal yang biasanya dipanen setelah 4-5 bulan.

Selain beras umum, juga telah dikembangkan varietas beras khusus seperti Purwo untuk Rawa (Beras) Ketan, Inpara 11 Siam Hizinc, dan Inpara 12 Mayas.

Jagung dan Kedelai

Varietas untuk tanaman jagung, dianjurkan beberapa varietas yang adaptif lahan rawa antara lain jagung hibrida

dengan varietas Bima 4, Bima 5, Bima 6, Bisi 2 dan Bisi 16 dan varietas yang tepat untuk jagung komposit antara lain Sukmaraga, Arjuna dan Srikandi Kuning 1. Produktivitas jagung di lahan rawa umumnya masih rendah, hanya 3,4 ton per hektar, padahal potensi hasil jagung dapat mencapai empat hingga sembilan ton per hektar. Peningkatan produktivitas jagung dapat dilakukan melalui penerapan teknologi budidaya jagung yang tepat untuk lahan rawa.

Sementara untuk kedelai, dari hasil uji varietas di beberapa lokasi lahan rawa menunjukkan bahwa pemilihan varietas dianjurkan yang adaptif di lahan rawa seperti varietas biji besar yakni Anjasmoro, Argomulyo dan Rajabasa dan varietas biji sedang adalah Lawit, Menyapa, Slamet, Seulawah, Wilis, Ijen,

Gema dan Dering.

Kendati demikian, Untuk Lawit dan Menyapa tidak bisa berkembang di kalangan petani, karena ukuran biji kedua varietas tersebut tergolong kecil kurang dari 10 gram per 100 biji. Petani lebih suka kedelai dengan ukuran biji besar lebih dari 12 gram per 100 biji.

Produktivitas kedelai di lahan rawa umumnya masih rendah, hanya 1,0 ton per hektar padahal potensi hasil bisa dua hingga 3,7 ton per hektar. Peningkatan produktivitas kedelai dapat dilakukan melalui penerapan teknologi budidaya kedelai yang tepat untuk lahan rawa.

(Anastasya/Mac)





Petani Milenial Solok Tawarkan Sensasi Wisata di Lahan Pertanian

PETANI milenial dari Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Hariyanda Ade Sagita, mengembangkan potensi pertanian di desanya, Alahan Panjang, menjadi destinasi wisata. Agroeduwisata pada ketinggian 1.600 meter di atas permukaan laut, dinamainya Hortisium Agriculture Centrum lengkap dengan fasilitas Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S).

Dunia wisata terus berkembang, setiap negara selalu berupaya mencari bentuk-bentuk wisata yang baru untuk mengundang wisatawan datang, karena pariwisata menjadi salah satu sektor yang mendatangkan devisa yang tidak kecil bagi suatu negara.

Berbagai ide-ide kreatif bermunculan, termasuk di Indonesia. Tema wisata yang merupakan penggabungan dua atau lebih kegiatan sambil berwisata memiliki keunggulan tersendiri, salah satunya adalah Agroeduwisata, dikenal dengan singkatan AEW.

Agroeduwisata, adalah model pengembangan pariwisata di suatu daerah dengan memaksimalkan potensi sektor pertanian serta kekayaan sumber daya alam lainnya. Sebagai salah satu potensi ekonomi kreatif pada sektor pertanian, Agroeduwisata banyak

memberikan dampak positif seperti memberikan nilai tambahan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat agribisnis, mendorong peningkatan kinerja pengelolaan aset-aset agribisnis milik masyarakat, swasta dan pemerintah hingga sebagai sarana edukasi.

Adalah Hariyanda Ade Sagita, 29, pemuda asal Minang dari Alahan Panjang, Kabupaten Solok tak ingin menyalahi kesempatan untuk mengembangkan potensi pertanian di wilayahnya menjadi kawasan agroeduwisata. Berada di ketinggian 1.600 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan suhu udara yang cukup dingin, mendorong petani memilih budidaya tanaman hortikultura.

“Kami dapat melakukan budidaya hortikultura sepanjang tahun dengan berbagai komoditas unggulan seperti bawang merah, cabai, selada, kentang

tomat, wortel, daun bawang, kubis, seledri, serta strawberry.

Agroeduwisata yang dinamai Hortisium Agriculture Centrum, pria yang akrab disapa Nanda menjadikan lahan pertaniannya menjadi kawasan agroeduwisata lengkap dengan fasilitas P4S.

“Saya ingin mengembangkan konsep agroeduwisata ini sebagai salah satu upaya peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta menjadi produsen penangkar bawang merah,” ungkap Nanda.

Ketika ditanya kenapa mengembangkan Agroeduwisata, nanda yang merupakan Duta Petani Millennial (DPM) dari Kementerian Pertanian RI mengakui bahwa sebagai pemuda, dia ingin berperan aktif dalam meningkatkan kualitas masyarakat,

khususnya petani di lingkungan desanya.

“Pertanian merupakan salah satu solusi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, dimana melalui pertanian kita bisa memperoleh kebutuhan pangan sesuai dengan kebutuhan yang kita perlukan,” katanya.

Pertanian tidak hanya berbicara tentang kebutuhan pangan saat ini melainkan untuk nanti, besok, dan seterusnya bahkan sampai kapan pun kita memerlukannya harus tetap ada.

“Sebagai seorang anak petani yang dilahirkan di lingkungan pertanian, saya melihat situasi di sekitar lingkungan saya yang semua aspek peradaban di daerah sampai pertumbuhan ekonomi daerah mayoritas dihasilkan oleh pertanian dan pariwisata”, ungkap Nanda.

Nanda pun menyajikan berbagai

aktivitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung kawasan agroeduwisatanya.

“Saya bersama tim, menawarkan pengalaman yang sangat luar biasa kepada pengunjung tentang bagaimana kehidupan daerah pertanian,” katanya lagi.

Pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh petani. Pengunjung juga mendapatkan edukasi atau pembelajaran bertani bagaimana bertani yang baik, yang bisa diterapkan dirumahnya atau setelah pulang dari sini.

Kegiatan yang paling disukai pengunjung adalah menikmati panen hasil pertanian yang telah ditanam. Sensasinya pasti akan berbeda dengan membeli hasil pertanian di pasar. Tak hanya produk pertanian segar, berbagai

produk olahan pun menjadi buah tangan pengunjung.

Untuk kapasitas produksi hortikultura, Nanda mampu menghasilkan bawang merah sekitar dua ton per bulan, selada 500 kg per bulan, cabe 50 hingga 100 kg per minggu serta strawberry setiap minggu, daun bawang 50 kg per minggu, kentang 2 ton per musim panen, wortel 800 kg per musim panen, kubis tiga ton per musim panen, tomat seledri serta strawberry setiap minggunya.

Nanda mengungkapkan harapannya bahwa argoeduwisata yang ia kembangkan dapat memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi daerahnya. **(Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)**





Mentan Ajak Akademisi Perkuat Akselerasi Produksi Padi dan Jagung

LAHAN rawa di sejumlah provinsi belum dimanfaatkan secara optimal padahal potensinya sangat besar, untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian. Potensi tersebut berupaya dioptimalkan oleh Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman dengan melibatkan akademisi beserta mahasiswa untuk memperkuat akselerasi

Mentan Amran Sulaiman mengajak para akademisi untuk terlibat langsung pada program akselerasi percepatan produksi padi dan jagung di lahan rawa yang tersebar di seluruh Indonesia. Demikian disampaikan Mentan dalam rapat FGD bersama akademisi di Gedung D, Kantor Pusat Kementan.

"Sekarang kita undang dekan, nantinya, mereka akan membantu percepatan tanam dan membangun rawa sebagai lahan produktif. Jadi secara teknis mahasiswa akan dilibatkan dalam program magang dan dosen yang ahli di bidang rawa dan benih akan kita maksimalkan," katanya di Jakarta, medio November 2023.

Mentan mengatakan saat ini ada lebih dari 10 juta hektar lahan rawa yang berpotensi menambah daya gedor produksi nasional. Dari semua lahan tersebut, beberapa di antaranya sudah

menghasilkan produktivitas sebanyak lima ton per hektar.

"Sekarang baru lima ton, ke depan akan kita tingkatkan menjadi tujuh ton per hektar. Jadi yang IP-nya (Indeks Pertanaman) 100 kita naikkan jadi 200 atau menjadi IP 300. Semuanya perlu kolaborasi dan kerja keras untuk memaksimalkan lahan rawa yang ada," katanya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa target akselerasi percepatan ini adalah terwujudnya swasembada pada 2025, sehingga Indonesia bisa menekan kebijakan impor. Karena itu, Dedi mengajak agar kampus dan para akademisi lain terlibat langsung dalam proses percepatan tersebut.

"Seluruh komponen harus support dalam akselerasi ini. Apalagi para ahli ada

disini dan kampus bisa terlibat secara langsung. Kami minta agar perguruan tinggi juga memberi rekomendasi terkait Peningkatan produksi padi dan jagung baik di lahan rawa, sawah maupun kering," jelasnya.

Akademisi Institut Pertanian Bogor (IPB) Sam Herodian mengatakan bahwa pihaknya siap mengerahkan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan pemerintah dalam memanfaatkan lahan rawa, yang kini bisa dioptimalkan menjadi lumbung pangan nasional.

Bagi Sam Herodian, program akselerasi yang dilakukan Kementan sangat bagus dan membantu percepatan swasembada pangan. Apalagi, saat ini sudah ada program khusus dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi (Kemendikbud Ristek) untuk mengkomodifikasi semua kegiatan mahasiswa yang ingin turun ke lapangan.

"Di kampus, ada program MDKM yang digagas Kemendikbud Ristek. Nah dalam rangka itu, mahasiswa butuh tempat untuk melatih mereka di lapangan. Kebetulan di Kementan ada akselerasi lahan rawa, itu sudah pas dengan semua program yang ada," katanya.

Sejalan dengan hal itu, Peneliti Senior dari Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Prof Hasil Sembiring mendukung penuh upaya Kementan dalam memanfaatkan rawa sebagai lahan produktif nasional. Baginya, hal ini adalah ide cemerlang sebagai pondasi masa depan menuju swasembada.

"Dengan pengoptimalan lahan rawa, maka luas panen kita bisa ditingkatkan melalui IP dan tentunya lahan rawa punya potensi yang sangat luas. Jadi itu sangat bagus menurut saya, dan tidak ada jalan lain kecuali meningkatkan produktivitas," katanya. **(Eko Saputra, Pranata Ahli Pertama)**





Pewara Berita Senior Urai Tips & Trik Public Speaking Informasi Publik

Kemampuan berbicara yang baik menjadi salah satu modal penting bagi tiap individu. Public Speaking dibutuhkan di setiap dimensi ilmu dan segala lini aktifitas kehidupan tak terkecuali Humas Pemerintah atau Government Public Relations (GPR).

Saat ini GPR minimal harus menguasai dua kemampuan dasar yakni kemampuan di bidang jurnalistik dan diplomasi. Keduanya sangat dibutuhkan dalam mempublikasikan informasi dan program pembangunan pemerintah serta menyampaikannya secara langsung kepada awak media, terutama pada saat press release.

Dilansir dari laman Ispr.ac.id, public speaking adalah kemampuan berbicara di depan khalayak umum dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif. Ini

melibatkan mengorganisir pikiran, memilih kata-kata yang tepat, menggunakan bahasa tubuh yang meyakinkan, dan menyesuaikan gaya berbicara sesuai dengan audiens yang dituju.

Dalam public speaking, penting untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik, membangun koneksi dengan audiens, dan mengelola ketegangan serta kecemasan yang mungkin muncul.

Selama ini kita lebih memahami bahwa public speaking hanya sekadar mengandalkan kepintaran berbicara saja, tanpa melihat aspek lain seperti penguasaan pesan yang disampaikan, audiens, dan kenyamanan penampilan diri ketika membawakan pesan.

Filsuf Yunani, Aristoteles, memiliki pandangan mendalam tentang seni

berbicara di depan umum. Dalam karyanya berjudul “Rhetoric,” Aristoteles mengidentifikasi tiga elemen penting dari public speaking yakni ethos (etika), pathos (emosi), dan logos (logika). Menurutnya, kombinasi yang tepat dari tiga elemen ini akan menghasilkan pidato yang kuat dan meyakinkan.

Sebagai GPR, tentunya kita harus terus meningkatkan kemampuan public speaking. Perlu kita ingat, bahwa GPR adalah ‘wajah’ dari instansi atau lembaga, maka sepatutnya kita terus mengasah kemampuan public speaking hingga kepercayaan diri kita meningkat, perbendaharaan kosa kata kita terus bertambah hingga publik pun nyaman mendengarkan apa yang kita sampaikan.

Pada pelatihan public speaking yang digelar oleh BPPSDMP Kementan pada akhir Oktober lalu, Dwi Anggia selaku Senior Anchor dan Executive Producer TV One mengatakan rata-rata kegagalan public speaking disebabkan oleh ketakutan besar berbicara di depan publik atau glossophobia "Fear Of The Tongue".

Kondisi seperti itu sebenarnya sangatlah wajar dialami setiap orang, karena merasa belum siap menghadapi publik. Sekitar 70-77% orang di dunia takut berbicara di depan publik. Hasil riset Britain's Biggest (and Smallest) Fear, menyebutkan public speaking menduduki posisi ke-3 sebagai ketakutan terbesar di dunia.

Di hadapan lebih dari 125 orang peserta pelatihan yang tergabung secara hybrid, Dwi Anggia mengutip pendapat Ralph Waldo Emerson, penulis puisi dari Amerika Serikat bahwa semua pembicara hebat, "awalnya adalah pembicara yang buruk."

"Setiap orang sebelum berbicara di depan publik pasti memiliki rasa khawatir yang berujung nervous," katanya.

Faktanya, tidak ada orang terlahir sebagai pembicara (no one born as a speaker). Mendiagn CEO Apple, Steve Jobs mengaku awalnya kurang menguasai kemampuan public speaking, seiring berjalan pun mampu melakukannya. Hingga akhirnya dinobatkan menjadi pembicara andal pada lomba public speaking.

"Semaksimal mungkin bisa mengendalikan rasa nervous atau rasa takut," ungkap Dwi Anggia.

Beberapa tips mengendalikan rasa nervous saat berbicara di depan publik pun diberikan oleh Dwi Anggia antara lain:

1. Melatih pernapasan.

2. Meregangkan otot wajah serta tubuh.

3. Observasi situasi dan kondisi audiens.

4. Pembicara memperhatikan kenyamanan penampilan diri untuk mengurangi rasa nervous. Penampilan yang nyaman akan menciptakan rasa percaya diri.

4. Pembicara tentu memprioritaskan penampilan, hingga cara menyampaikan

pesan.

5. Pesan harus ringkas (concise), jelas (clear) dan dikuasai oleh pembicara (mastering your message). Cukup key message yang disampaikan, tidak bertele-tele apalagi menambahkan kalimat yang tidak perlu.

6. Ketahuilah siapa audiensmu. Pembicara harus mengetahui siapa audiens di forum pertemuan. Audiens merupakan raja untuk pembicara, sehingga pembicara harus bersikap menghargai dan berinteraksi dengan audiens (engagement).

Membangun Kepercayaan Diri

Semua orang sebaiknya memang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terutama seorang pembicara harus percaya diri dalam membawakan materi. Kiat sukses membangun kepercayaan diri, antara lain

1. Nyaman dengan diri sendiri. Pembicara handal selalu mementingkan kenyamanan diri ketika berada di hadapan publik. Arti nyaman di sini kembali lagi ke persoalan penampilan, misal mengatur kerapian pakaian dan tidak berlebihan memakai aksesoris.

2. Vokal yang jelas. Pesan yang disampaikan dapat tersampaikan secara lugas, juga dimengerti publik apabila vokal dan power suara ditingkatkan.

3. Artikulasi yang jelas. Senam mulut dengan menyebutkan huruf-huruf vokal, jadi solusi untuk menghindari salah penyebutan (slip of tongue). Menjauhkan microphone jika hendak menarik napas, membantu penekanan artikulasi lebih banyak.

4. Intonasi selalu dimainkan. Intonasi disebut sebagai cara membaca atau tinggi rendahnya suara, namun dibutuhkan pemenggalan antar kalimat. Bertujuan menekankan urgensi pesan yang ingin disampaikan.

5. Gestur (body language) menunjukkan sikap sempurna, namun tetap terukur. Gestur diistilahkan sebagai bahasa non verbal, sedangkan bicara adalah bahasa verbalnya. Maka, pembicara berkomunikasi tidak sebatas melalui mulut, tapi juga memainkan gestur tubuh. Contoh, eye contact termasuk bagian komunikasi non verbal

sebagai wujud menghargai lawan bicara. Satu trik bila gugup menatap mata lawan bicara, dapat menerapkan konsep "Look In Between The Eyes" pada lawan bicara.

Berbicara mengenai vokal suara, ternyata ada yang menarik untuk disebutkan tentang permasalahan umum vokal yang dialami sebagian orang. Masalah umum vokal (common issues with the vocal) terbagi ke dalam beberapa kategori, seperti high pitch (nada suara tinggi), nasal voice (suara mendengung ke hidung), hoarse (suara serak), sampai local accent (aksen lokal).

Di akhir sesi, Dwi Anggia juga menjelaskan master of ceremony (MC) merupakan bagian dari public speaking yang sangat lekat dengan GPR. Maka sebagai seorang MC harus percaya diri, komunikatif, menjaga penampilan, menjaga vokal yang bagus, mengatur gestur tubuh/ekspresi wajah, dan tetap terorganisir.

"Tetap terorganisir di sini, maksudnya, seorang MC dalam suatu acara mempunyai tugas untuk menjaga durasi acara sesuai rundown, untuk itu seorang MC perlu berkoordinasi dengan penyelenggara dan memastikan acara berlangsung sesuai durasi yang ditetapkan," katanya lagi.

Maka, nantinya acara dapat berlangsung semestinya sesuai jadwal yang telah tertera pada rundown. Fungsi MC sendiri sebagai pembawa acara, mengatur jalannya acara, sampai mengambil alih time keeper. Mengakhiri materi pelatihan, dilaksanakan pula exercise public speaking (MC).

Semakin baik kemampuan public speaking kita semakin baik pula masyarakat memahami isi pesan kita. Semakin tinggi pemahaman masyarakat maka semakin baik pemahaman masyarakat akan program dan kebijakan unit kerja kita. **(Vionny Kartika Hadi_Mahasiswa Universitas Terbuka Bogor dan Nurlaily_Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)**



Ahmad Fahrizal

Anak Jakarta yang 'Pede' jadi Petani

LAHIR dan besar di ibukota negara tak menyurutkan semangat Ahmad Fahrizal menjadi petani. Petani? Ya petani. profesi yang bagi sebagian besar generasi milenial bukanlah profesi yang layak dijadikan cita-cita, lantaran stigma yang sesungguhnya keliru besar apabila ditelisik lebih jauh tentang 'success story' para

Stigma buram tentang petani ditepis secara tegas oleh milenial kelahiran Jakarta, 5 November 1988. Ketertarikan pada pertanian sejak usia belia, mendorongnya memilih pendidikan pada Sekolah Pertanian Pembangunan yang saat ini menjadi SMKN 63 Jakarta Selatan.

"Menjadi petani? Why not! Petani itu tak melulu di sawah. Banyak komoditas yang bisa kita tekuni. Sebut saja tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan bahkan hingga jasa penyewaan Alsintan [alat mesin pertanian]. Semua bisa menghasilkan cuan. Sangat menjanjikan," kata petani milenial DKI Jakarta yang akrab disapa Rizal.

Rizal mengaku setelah lulus sekolah, dia menjadi salah satu tenaga harian lepas penyuluh pertanian di Kementerian

Pertanian RI. Wilayah tugasnya di Cilincing, Jakarta Utara pada 2007. Profesi penyuluh dilakoni sampai 2011, hingga dirinya mendapatkan inspirasi untuk menekuni sebagai petani. "Saat menjadi penyuluh, saya justru semakin melihat tantangan pertanian di Jakarta adalah peluang. Terlebih, justru bisa bersaing dari sisi harga, semakin minim biaya transportasi atau pengangkutan produk pertanian itu sendiri," katanya.

Sadar tidak memiliki lahan yang cukup luas, karena Jakarta merupakan kota padat penduduk, komoditas yang jadi pilihannya adalah basil dan mint. Pasaunya, kedua komoditas ini dinilai memiliki market di Jakarta terutama dari restoran Vietnam dan Jepang.

"Peluang itu saya manfaatkan sebagai supplier 18 restoran ketika itu. Cukup

menjanjikan," ujar Rizal.

Tetap bertindak sebagai supplier, pada 2015, dia tergerak melestarikan varietas alpukat cipedak sebagai penangkar benih. Keinginan tersebut lantaran komoditas tersebut merupakan buah yang membawa nama wilayah di Jakarta. Diketahui, Cipedak adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Pria yang sangat mencintai budaya dan tanah kelahirannya, mengaku alpukat cipedak memiliki nilai sejarah tersendiri. Ia bertekad melanjutkan budi daya alpukat cipedak sebagai kontribusi nyata bagi Jakarta agar varietasnya tidak punah. Kepingin lebih fokus, perlahan budidaya basil ditinggalkannya.

"Saya ingin melanjutkan yang sudah dilakukan orang-orang tua kita dulu, karena makin sedikit yang peduli. Akhirnya, saya membentuk kelompok tani (Poktan) budi daya alpukat cipedak," katanya lagi.

Pada 2017, pesanan bibit alpukat cipedak sudah mencapai ribuan pohon. Permintaan semakin meningkat saat pandemi Covid-19 pada 2019.

"Pesanan terus meningkat. Tidak hanya dari Jakarta, tapi hampir semua wilayah di Indonesia, dari Aceh sampai Papua. Omsetnya saat ini mencapai Rp100 juta per bulan," ungkap Rizal.

Dia semakin bangga, imbuhnya, pohon alpukat cipedak juga sudah ditanam di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN), Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

"Alhamdulillah, sudah ditanam di sana dan berbuah. Saya bersyukur hasil budidaya saya bisa memberikan kontribusi untuk penghijauan di IKN sekaligus menjadi tanaman produktif yang bisa dinikmati buahnya," ucap Rizal.

Ketika ditanya apa sih keunggulan alpukat cipedak dari varietas lainnya? Rizal mengatakan alpukat cipedak masa berbuahnya yang produktif, memiliki tekstur daging yang legit dan manis.

Alpukat Cipedak memiliki ciri-ciri bentuk daun bulat memanjang, warna daun hijau tua, bentuk ujung daun runcing, tepi daun rata, permukaan daun licin, ukuran daun panjang 20 cm dan lebar 9 cm.

Tinggi tanaman enam meter, bentuk batang bulat, warna batang abu-abu hitam, bentuk percabangan mendatar, warna bunga putih kekuningan, bentuk buah lonjong, berat buah antara 500 hingga 600 gram, kulit buah masak hijau, licin berbintik, tipis, warna daging buah kuning dan rasanya pulen, gurih dan legit.

Di lahan seluas sekitar 1.000 meter persegi, bisa dibudidayakan 1.000 hingga 3.000 bibit alpukat cipedak setiap bulan. Cara penanamannya pun sederhana. Rizal mengatakan, cukup membuat galian lubang dengan ukuran 50 x 50 x 50 cm lalu pisahkan lapisan tanah atas dan bawah.

Lapisan tanah atas diaduk dengan pupuk kandang, setelah itu, isi lubang tanam dengan sebagian tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kandang. Kemudian, masukkan benih alpukat cipedak, usahakan berada di tengah, tidak terlalu ke dalam maupun terlalu ke atas, lepaskan polybag pada benih tanaman tanpa merusak akar, setelah itu, sisa campuran tanah dan pupuk kandang bisa dimasukkan setelahnya.

Tak lupa ia pun berbagi tips dengan memberikan tiang penyangga pada benih tanaman. Tujuannya, menyangga tanaman dari terpaan angin. Terakhir, pastikan benih tanaman alpukat disiram setiap hari pada tiga bulan pertama, tentu disesuaikan kondisi cuaca. Jika hujan, volume airnya bisa dikurangi.

Ingin menularkan kesuksesannya sebagai petani, Rizal mengajak generasi muda di Jakarta untuk tidak takut menjadi

petani karena profesi ini juga bisa memberikan hasil yang menjanjikan.

"Modal utamanya tuh harus memiliki kemauan, terus belajar, tekun dan bisa membuat terobosan, khususnya, dalam hal pemasaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini," katanya.

"Saya berharap untuk teman-teman generasi muda di Jakarta, jangan kecil motivasi karena meskipun lahannya terbatas, tapi pasarnya luas. Kedua, pertanian itu bukan tidak bergengsi tapi malah bergengsi karena banyak figur publik, mulai dari artis hingga pensiunan pejabat melirik bisnis pertanian," bebarnya.

Tak selalu bicara cuan, lantaran menekuni bidang pertanian, pada 2021, Rizal dikukuhkan sebagai Duta Petani Milenial/Duta Petani Andalan dari Kementerian Pertanian RI bersama ribuan petani millennial sukses dari seluruh Indonesia. Belum lama ini, dia juga terpilih menjadi Young Ambassador Agriculture Kementan RI untuk 2023.

"Saya menyampaikan terima kasih pada Kementan dan Pemprov DKI Jakarta khususnya KPKP DKI Jakarta yang sudah banyak membantu. Saya mengajak semua warga Jakarta untuk terus berkarya agar bisa menjadi karya untuk Nusantara," kata Rizal. (Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)





Klinik Kesehatan Tanaman ***Kiat BP4 Wilayah Seyegan Jaga*** ***Pangan Tangkal El Nino***

LANGKAH proaktif ditempuh BP4 Wilayah III Seyegan di Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta untuk menangkali El Nino, dengan mendirikan Klinik Kesehatan Tanaman. Kiat tersebut ditempuh untuk memastikan pertanian tetap produktif seraya menekan dampak negatif perubahan iklim.

Dalam upaya menangani tantangan dari serangan hama dan penyakit tanaman yang kerap mengancam pertanian, UPTD BP4 Wilayah III Seyegan dari Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman telah merespon dengan merintis Klinik Kesehatan Tanaman.

“Melalui Klinik ini, masyarakat pertanian di daerah Seyegan dapat memperoleh panduan serta tindakan pencegahan yang efektif untuk menjaga kesehatan dan produktivitas tanaman mereka,” kata Kepala BP4 Wilayah III, Seyegan Muhamad Robani.

Tak dapat disangkal, Sleman telah mendominasi sebagai penghasil utama pangan pokok di wilayah Sleman Barat seperti Seyegan.

Dengan prestasi tersebut, Seyegan dipilih sebagai sampel utama dalam upaya pengendalian hama dan penyakit tanaman. Harapannya, apabila pendekatan ini terbukti berhasil, model serupa akan diterapkan pada seluruh UPTD Bp4.

“Klinik semacam ini akan memberikan wadah bagi para petani untuk berinteraksi, mengajukan pertanyaan seputar pencegahan, mengidentifikasi penyakit, dan mengoptimalkan hasil pertanian terutama pada tanaman padi yang menjadi andalan di wilayah Sleman,” kata Muhamad Robani.

Dengan demikian, kelompok tani di Seyegan akan memiliki kemampuan proaktif dalam berkomunikasi dengan UPTD BP4 Wilayah III Seyegan.

Adapun prosedur pelayanan Klinik Kesehatan Tanaman disediakan dalam dua opsi yang fleksibel yakni secara langsung (offline) dan secara daring (online).

Petani memiliki alternatif untuk mengunjungi Klinik di UPTD BP4 Wilayah III dengan membawa sampel tanaman dalam konsultasi langsung via daring atau tatap muka di klinik.

Sementara itu, opsi online juga tersedia dengan cara menghubungi petugas melalui nomor WhatsApp, melakukan konsultasi daring, mengirimkan foto atau video serangan hama dan penyakit tanaman (OPT), serta mengisi formulir Google untuk memfasilitasi bantuan yang dibutuhkan.

Upaya tersebut dapat mengatasi kendala petani dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman, karena bisa interaksi dengan Klinik Kesehatan Tanaman melalui sarana offline dan online, memungkinkan tindak lanjut lebih cepat dan efisien untuk mengatasi permasalahan lapangan.

Bp4 Seyegan, sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas

Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, berperan sebagai ujung tombak menjalankan sistem penyuluhan pertanian di lapangan.

Dengan visi dan misi yang menginspirasi, BP4 Seyegan berkomitmen mewujudkan masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya, serta merangkul transformasi menuju kabupaten pintar dengan sistem e-

government yang terintegrasi pada 2021.

Mengemban maklumat pelayanan yang tegas, BP4 Seyegan memastikan penyediaan layanan yang sesuai standar pelayanan digital yakni Cepat, Tepat, dan Tanpa Biaya. "Motto kami adalah Kepuasan Petani, Keutamaan Kami, itu mencerminkan fokus utama pada kepuasan petani sebagai prioritas utama," kata Muhamad Robani. **(Anastasya)**





Sambal Siap Saji

Sarjana Akuntansi Kepincut Pertanian lantaran Pedasnya Cabai

KESULITAN membawa hikmah dialami Resi Putri Rahmawati, wanita muda asal Sukabumi, Jawa Barat. Di penghujung Oktober 2022, usaha budidaya hortikultura suaminya terpuruk setelah harga cabai melorot padahal hasil panen melimpah. Sarjana akuntansi yang hobi memasak ini pun inisiatif mengolah cabai menjadi sambal siap saji, ternyata disukai konsumen, yang ditekuninya hingga kini.

Siapa yang tak akrab dengan cabai? Si kecil pedas yang menjadi pelengkap makanan yang digemari banyak orang. Hadirnya cabai dapat menambah cita rasa makanan, sekaligus kaya manfaat untuk tubuh.

Varian cabai yang paling populer dan banyak dibudidayakan di Indonesia adalah cabai merah besar, cabai merah keriting, cabai rawit merah, cabai rawit hijau, cabai hijau besar, cabai hijau keriting, cabai gendot, dan cabai katokkon. Permintaan masyarakat yang tinggi pada cabai menjadikannya sebagai komoditas yang sangat menjanjikan.

Adalah Resi Putri Rahmawati, wanita muda asal Sukabumi yang tak menyiakan peluang bisnis dari cabai. Memiliki suami yang berprofesi petani membuat lulusan sarjana akuntansi ini jatuh cinta pada sektor pertanian. Memiliki visi dan misi bersama untuk mengembangkan usaha di

sektor pertanian, nyatanya mampu menghilangkan keragu-raguannya akan stigma negatif profesi petani.

“Suami saya merupakan petani hortikultura. Komoditas andalannya adalah cabai rawit dan cabai kriting selain menanam mentimun dan sayuran lainnya. Menjelang akhir tahun 2022 sejak bulan Oktober harga cabai mengalami penurunan yang drastis sedangkan produksi hasil panen melimpah. Saya mulai berpikir bagaimana caranya agar cabai yang melimpah ini dapat mempertahankan nilai jualnya,” tutur Resi.

Kondisi ini ia anggap peluang lain dari sektor pertanian. Naluri wanita dengan hobi memasak yang ia miliki pun menjadi ide untuk membuat olahan cabai yang bisa menarik pasar.

“Saya pun mengolah stok cabai yang melimpah menjadi sambal siap saji

dengan empat varian rasa cumi rawit, teri rawit, rebon rawit dan cumi cabe ijo. Untuk rasa boleh di coba dan pasti ingin repeat order terus”, ungkap Resi optimis.

Menggunakan brand sambal.dcabean Resi menjadikan pecinta sambal yang memiliki kesibukan hingga memilih praktis dengan sambal kemasan sebagai target konsumennya. Untuk harga ia hanya membandrol 30 ribu rupiah per toples ukuran 150 ml.

“Semua orang yang ingin makan dengan sambal tidak perlu repot lagi karena sambal dcabean sudah dikemas dengan ukuran yang mudah dibawa kemana saja, harga yang ekonomis, rasa mewah dan nikmat juga menyajikan yang praktis,” tambahnya.

Sebagai millennial kelahiran tahun 1998, Resi menggunakan media sosial untuk memasarkan produk olahan cabainya.

“Awal merintis produksi sambal dcabean ini saya pasarkan lewat Whatsapp Story tujuannya untuk cek ombak. Alhamdulillah responnya baik banyak yang pesan. Ini menjadi semangat saya untuk lebih banyak memproduksi sambal dcabean dan memasarkan melalui Shopee, Instagram, tiktok dan juga reseller di wilayah cianjur dan sukabumi hingga open stand bazaar/pameran. Dalam sebulan saya dapat memperoleh keuntungan bersih 5-8 juta rupiah/bulan,” kata Resi.

Inovasi pun selalu ia lakukan, mulai

dari meningkatkan kualitas rasa hingga kemasan. Ia pun menyediakan paket oleh-oleh hingga kemasan souvenir sambal dcabean yang dapat dijadikan dihari istimewa seperti ulang tahun, lebaran maupun natal dan paket souvenir atau oleh-oleh.

Untuk Instagram dapat kunjungi @sambal.dcabean, Tiktok : @sambal_dcabean, Shopee : sambal.dcabean. Resi pun membuka kesempatan bagi siapa saja yang mau bekerjasama atau menjadi mitranya melalui Whatsapp: 0857-7968-2328 atau

Email:sambaldecabean@gmail.com

“Alhamdulillah, Produk sambal dcabean pernah menjadi salah satu souvenir pada acara Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan yang diselenggarakan Bank Indonesia Jawa Barat. Pokoknya selagi kita mau usaha pasti ada jalan dan peluang. Sektor pertanian itu tidak ada matinya, saya saja seorang ibu rumah tangga tetap bisa produktif menjalankan bisnis sambil mengurus anak,” tutup Resi. **(Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)**





Atlet Jujitsu Kesengsem Budidaya Lebah Madu Trigona **Awalnya Kebutuhan Pribadi**

PANGGILAN untuk berwirausaha terjadi pada siapa saja dengan stimulan yang berbeda-beda. Atlet jujitsu, Aril Ramdani, tergolong jarang bersentuhan dengan sektor pertanian. Ketika kebutuhan pribadi akan madu terus meningkat, saat itu pula pria asal Sukabumi ini kepincut pada budidaya lebah madu trigona. Bermodal Rp3 juta, Aril mengembangkan start up kemudian bergabung pada Program Petani Milenial di Provinsi Jawa Barat.

Madu dikenal sebagai salah satu superfood yang kaya akan manfaat bagi tubuh. Sejak zaman dahulu, manfaat madu asli telah dipercaya sebagai obat tradisional yang baik bagi tubuh. Bahkan, saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, madu menjadi salah satu obat tradisional yang banyak dicari untuk menjaga imunitas tubuh.

Jadi, tidak heran jika madu pernah berada di fase yang cukup langka dan cenderung mahal, terutama pada madu murni atau asli. Hal ini pun dimanfaatkan oleh beberapa orang sebagai peluang bisnis baru yang bisa dikembangkan, terutama di Indonesia.

Di Indonesia, banyak sekali peternak yang telah membudidayakan lebah madu. Hasil madu yang dipanen pun tidak diberi campuran apapun sehingga sering dikenal dengan madu murni atau asli.

Aril Ramdani, milenial kelahiran 12

Desember 2001 asal Sukabumi ini pun tertarik mengembangkan budidaya lebah madu. Memulai membudidayakan lebah madu trigona pada 2020, berawal dari kebutuhan pribadinya sebagai atlet Jujitsu kini aril semakin jatuh cinta pada sektor pertanian.

Pengetahuan dan pengalaman akan budidaya lebah yang pun terus ia perdalam. Bahkan kini Aril pun aktif di berbagai organisasi dan program perlembahan menumbuhkan jaringan dan relasi yang kuat akan bisnis.

Bermodalkan uang tiga juta rupiah kini Aril telah mengembangkan bisnis start up bertajuk Mahkhuta Gulir Karya @madu_gulirkarya dengan 42 kandang lebah. Kini ia mendapatkan omset lebih dari tiga juta rupiah per musim panen.

Kecintaannya pada sektor pertanian mendorong Aril bergabung pada program petani milenial Jawa Barat. Ia pun

mendapatkan pelatihan, fasilitas dan legalitas usaha serta bantuan hibah jejaring pemasaran.

“Saya bangga menjadi petani milenial. Ibarat kata pemuda desa yang tinggal di desa tetapi memiliki, rezeki kota dan bisnis mendunia”, tegas Aril.

Lebih lanjut dirinya mengatakan, saat ini dirinya bersama petani milenial di wilayah Sukaraja dan Sukalarang.

Mahasiswa UMMI Sukabumi ini juga menceritakan bahwa dirinya membuat inovasi pisang madu. Setelah berjalan membudidayakan lebah trigona kemudian dirinya berinovasi dengan membuat pisang madu. Ide membuat pisang madu berawal Ariel yang tinggal di Kampung Leuwi Layung, RT (08/02) Desa Sukamaju Kecamatan Sukalarang banyak pisang diwilayahnya.

“Kalau awal idenya dari banyaknya pisang di desa kami. Muncul ide membuat pisang madu, meski beberapa kali gagal dan akhirnya bisa berhasil dengan menciptakan produk pisang madu,” katanya.

Meski baru berjalan, ternyata produk yang diciptakan Ariel ini mampu memikat warga Turki, saat itu dirinya mengirimkan pesanan kepada warga Bogor dan kebetulan ada warga negara Turki yang mencoba dan merasakan rasanya. Bahkan dirinya sudah melakukan pembicaraan dengan pihak Bandara Soekarno Hatta untuk pemasaran produk pisang madu tersebut.

“Dalam seminggu saya baru mampu memproduksi 500 buah ukuran 110 ml, dan saya jual dengan harga Rp18 ribu, untuk pangsa pasar sendiri saya juga sudah mengembangkan ke penjualan online,” jelasnya.

Lebih lanjut dirinya mengatakan, tidak menutup kemungkinan pangsa pasarnya akan diperluas dengan masuk ke toko-toko dan minimarket. Hanya saja saat ini masih mengurus kelengkapan sertifikat halalnya saja.

“Untuk konsultasi soal expayer kami juga sudah berkomikasi dengan BPOM dan Dinkes,” terangnya.

Sebagai atlet, pisang dan madu adalah kebutuhan sehari-hari, karena mudah dicerna tubuh dan merupakan makanan

yang cocok untuk orang yang ingin melakukan diet.

“Untuk madunya sendiri kan saya budidaya, nah kalau untuk mencukupi kebutuhan madu ketika kosong saya minta juga ke teman-teman lain yang juga melakukan budidaya. Jadi kami saling memperkuat saja,” tukasnya.

Aril ingin menjadikan usaha budidaya lebah madu menjadi usaha yang menyenangkan, barokah dan bermanfaat. Dia tak ingin sukses sendiri, maka dia pun mengajak rekan milenial lainnya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha guna meningkatkan ekonomi melalui bisnis pangan.

Aril pun telah menebitkan ebook dengan judul Menjadi Pengusaha Muda Budidaya Lebah Madu. Produk olahan yang dihasilkan oleh @madu_gulirkarya pun beragam mulai dari madu murni, keripik pisang madu dan sayur segar.

Inovasi Alat Panen Madu

Tak hanya berternak lebah, petani milenial ini juga melakukan beberapa inovasi. Bersama rekannya Dani Rustiawan (30) dan Adi Wiriadi (38), Aril melakukan inovasi dengan membuat alat penyedot madu.

“Awal usaha saya memakai alat sedot madu yang memakai mesin pompa galon dengan kualitas seadanya. Alat panen pompa galon tenaganya kurang maksimal dikala kadar air madu rendah di musim

kemarau dan baterainya kurang awet,

Dia pun mencoba alat panen dengan dinamo terpisah. Tenaganya lumayan kencang namun masih ada sedikit kekurangan, yaitu pada saat madu tersedot ke dalam dinamo dan juga dinamo penyedot mudah panas serta baterainya cepat habis.

“Saya mengajak kakak saya yang faham tentang mesin dan juga elektronik untuk dapat membuat alat sedot madu dengan tenaga yang mumpuni dan baterai yang cukup awet ketika banyak madu untuk dipanen,” tutur Aril.

Mereka pun merancang sebuah alat panen dengan beberapa dinamo dan alat pendukung lain. Dan kini mereka memanen hasil ternak lebahnya menggunakan inovasi alat panennya sendiri.

Dani pun menjelaskan secara detail terkait alat panen yang mereka kembangkan. “Bahannya sendiri menggunakan kayu, untuk baterainya menggunakan aki motor. Baru pertama dibuat alat tersebut, dilirik sesama petani lebah trigona.

Saat ini, alat yang dia kembangkan sudah dipesan oleh petani madu dari Bandung dan Garut. Harga jualnya di kisaran Rp1,5 juta hingga Rp2 juta per unit,” katanya lagi. **(Nurlaily, Pranata Ahli Muda, BPPSDMP)**





Geluti Pertanian berawal dari Amanah Mertua Sarjana Sastra UI'

BUKAN lahir dari keluarga petani. Bukan pula sarjana pertanian. Kendati demikian sarjana sastra dari Universitas Indonesia (UI) sukses berbudidaya semangka dan jeruk. Semua berawal dari amanah mertua untuk menggarap kebun semangka di Kota Palangkaraya, Kalteng. Alumni Bidikmisi ini memanfaatkan dana KUR untuk mengembangkan agribisnis. Omsetnya Rp100 juta tiap kali panen.

Dialah Muhammad Fakhru Akbar, akrab disapa Akbar. Tidak pernah terpikirkan sebelumnya bakal menjadi petani. Palsanya, bukan dibesarkan dalam lingkungan pertanian. Akbar adalah sarjana sastra dari Program Studi Sastra Jawa di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia (UI).

Pria berusia 27 tahun ini menggeluti pertanian bidang hortikultura dengan varietas semangka dan jeruk pada 2021. Berawal dari amanah ayah mertua, Abdul Aziz Suseno agar Akbar menggarap Kebun Oibama yang pada saat itu kondisinya terpuruk. Akibat kesulitan finansial dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM).

Setelah memantapkan hati, bersama istrinya, Nadia Prasasti Pratiwi, Akbar pun memulai pengelolaan Kebun Oibama. Lokasinya di Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangkaraya, Provinsi

Kalimantan Tengah. Sementara nama kebun, merupakan akronim dari Olah Alam in shaa Allah Berkah Manfaat disingkat Oibama.

"Nilai-nilai berkah dan manfaat menjadikan setiap aktivitas di kebun. Mulai dari menanam benih hingga proses panen dan penjualan selalu terpatri untuk berkah dan manfaat bagi sesama makhluk hidup," katanya.

Kebun Oibama berada pada lahan pasir putih atau dikenal dengan sebutan tanah marjinal. Saat proses olah lahan, memerlukan penetralan tanah menggunakan kapur, lalu menebarkan pupuk kandang ayam petelur plus NPK.

Varietas semangka di kebun Oibama ada dua yakni semangka merah bulat merah non biji dan semangka lonjong kuning berbiji. Sementara untuk jeruk, dari varietas siam Pontianak yang dibeli dari Balai Penelitian Jestro Malang. Kebun

Oibama belum teraliri listrik PLN dan jaringan internet pun tidak maksimal seperti di perkotaan.

Akbar dan Nadia memulai lahan garapan semangka dan seluas dua hektar didukung dua orang petani, sementara lahan budidaya jeruk seluas lima hektar. Dari semangat membangun kebun itu, diperoleh hasil panen semangka berbobot rata-rata enam kg, bahkan ada yang mencapai 14 kg. Sementara hasil panen jeruk, bobotnya berkisar 50 gram hingga 250 gram.

Baik jeruk maupun semangka memiliki rasa manis. Untuk semangka pernah diujikan oleh rekannya, mahasiswa pertanian Universitas Palangkaraya menggunakan alat uji refractometer, hasilnya hasil 15 derajat BRICS, saat itu sedang musim kemarau.

Semangka memiliki masa tanam dua hingga tiga bulan. Keuntungan bersih hasil panen mencapai Rp100 jutaan meskipun harga jual semangka tergolong fluktuatif.

Pada Januari 2023, alumni penerima Bidikmisi ini happy lantaran dari lahan garapan seluas tiga hektar, hasil panen semangka mencapai 88 ton. November 2023, Akbar dan Nadia mengelola lahan seluas 10 hektar didukung delapan petani.

Hasil panen semangka itu didistribusikan pada lapak-lapak sekitar kebun dan toko yang dikelolanya sendiri, sebagian dijual oleh tengkulak. Akbar memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengikuti langkah ayah mertuanya, yang juga memanfaatkan dana KUR.

Anomali Komunikasi

Pada 2 Januari 2023, Akbar berpartisipasi pada kegiatan Young Ambassador 2023 yang digelar oleh Kementerian Pertanian RI, untuk memilih petani milenial berprestasi dari seluruh Indonesia.

Niatnya terpaksa diurungkan lantaran tidak didukung oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rakumpit. Kendalanya tergolong sederhana, Surat Keterangan (SK) Kelompok Tani (Poktan) miliknya belum dilegalisir meskipun sudah mengajukan pembaharuan SK Poktan, karena dituding kadaluarsa lantaran masih atas nama almarhum ayah mertuanya.

“Hingga akhir November 2023, setiap

kami konfirmasi langsung, pihak BPP Rakumpit selalu merespon dengan berbagai alasan,” kata Akbar.

Begitu pula dengan Surat P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya) yang hilang karena tidak ada di rumah ayah mertuanya maupun di kebun.

“Anehnya, setiap ada kegiatan terkait P4S dengan yang digelar pemerintah daerah maupun pusat, nama kebun kami selalu tercantum. Hingga hari ini, kami selalu menanyakan kabar tersebut ke BBPP Binuang, tapi sampai hari ini belum ada hasilnya,” ungkap Akbar.

Dia mengaku, upayanya mengembangkan Kebun Oibama. Selama dua tahun terakhir, kendala dan tantangan utama adalah kondisi jalan untuk menuju kebun masih rusak, sehingga setiap kali menjelang panen harus gotong royong swadaya memperbaiki jalan.

“Kalau tidak diperbaiki, truk yang mengangkut semangka akan oleng dan pecah buahnya,” kata Akbar.

Dia juga mengaku prihatin pada minimnya perhatian dari penyuluh maupun BPP Kecamatan Rakumpit terhadap pengembangan agribisnis yang dikelolanya, selama dua tahun terakhir. Kalau pun ada, sebatas apabila ada agenda kunjungan dari dinas terkait di tingkat kabupaten maupun provinsi, untuk menerima kunjungan pejabat setempat.

“Mereka tentunya hadir tanpa diminta.

Mulai dari penanaman hingga panen tidak ada kesadaran untuk menanyakan apa kendala kami. Barulah, setelah panen, baik penyuluh maupun Kepala BPP bertanya melalui telepon tentang luas garapan dan tonase panen,” kata Akbar.

Dia mengaku tidak tinggal diam. Anomali komunikasi tersebut disampaikan dan dikonfirmasi pada kolega yang dikenalnya pada lintas provinsi. Sekiranya ada yang mengalami kendala serupa dirinya baik di Tabalong, Kalimantan Selatan maupun di Tabanan, Bali hingga dan Bima di NTB. Ternyata hanya dirinya yang mendapat ‘perlakuan tidak menyenangkan’ tersebut.

Dengan gencarnya program pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian RI untuk menjaring generasi muda yang akrab disebut petani milenial, tentunya kendala yang dialami Akbar harus disikapi dengan serius.

“Kejadian kami merupakan salah-satu kejadian yang mungkin dialami juga oleh anak-anak muda lainnya yang merasakan kurangnya perhatian pemerintah daerah. Tidak selaras dengan cita-cita mulia pemerintah pusat dalam upaya regenerasi petani,” ungkap Akbar.

Dia meyakini masih banyak ASN pertanian yang tulus, komunikatif, dan peduli terhadap petani khususnya petani milenial.





Genta Organik P4S Tani Makmur Selamatkan Anggaran Negara

Pelatihan Agenia Hayati

PEMULIHAN tanah akibat dampak negatif pertanian konvensional membutuhkan anggaran negara sekitar Rp150 triliun. Dampak tersebut mendorong P4S Tani Makmur di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan memanfaatkan pupuk organik dan pestisida nabati. Tujuannya, mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan di Provinsi Jawa Timur melalui Gerakan Tani Pro Organik (Genta Organik).

Inovasi menjadi kunci keberhasilan bagi P4S Tani Makmur melaksanakan tugas dan fungsinya selaku Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) mendukung upaya Kementerian Pertanian RI bagi pengembangan pertanian berkelanjutan.

Upaya P4S Tani Makmur sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman yang mendorong para petani didampingi penyuluh untuk memanfaatkan pupuk organik, guna mengatasi keterbatasan alokasi pupuk bersubsidi.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa Genta Organik tidak berarti mengharamkan penggunaan pupuk anorganik (kimia), melainkan boleh menggunakan pupuk kimia dengan

ketentuan tidak berlebihan atau mengikuti konsep pemupukan berimbang.

“Tujuan Genta Organik yaitu menyuburkan tanah-tanah Indonesia untuk meningkatkan produksi pertanian di saat harga pupuk bersubsidi mahal, menerapkan pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan, menekan biaya produksi pertanian dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia,” katanya.

P4S Tani Makmur menempuh langkah revolusioner melalui penerapan solusi terkini dalam pertanian organik, yaitu Genta Organik. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan lahan pertanian, juga mendukung penyelamatan Rp150 triliun dalam ekonomi nasional.

P4S Tani Makmur menarik perhatian dengan Genta Organik menggunakan

produk unggulannya seperti pupuk hayati, bio kontrol trichoderma dan parasitoid.

Melalui inisiatif tersebut, tidak hanya petani yang mendapatkan manfaat, juga masyarakat luas dan ekonomi negara. Selain menyediakan makanan sehat dan berkualitas tinggi.

Seperti diketahui, Genta Organik adalah terobosan penting bagi pertanian organik, memberdayakan petani dengan teknologi mutakhir dan metode berkelanjutan.

Genta Organik juga menciptakan peluang ekonomi baru, mengurangi biaya pengobatan akibat polusi kimia dan menyelamatkan anggaran negara sebesar Rp150 triliun yang sebelumnya digunakan untuk mengatasi dampak negatif pertanian konvensional.

Dengan menerapkan pendekatan ini, P4S Tani Makmur berhasil menciptakan ekosistem pertanian yang ramah lingkungan, mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan meningkatkan hasil pertanian secara signifikan.

Ketua P4S Tani Makmur, Chofifah menjelaskan solusi inovatifnya. "Parasitoid yang mengendalikan hama penggerek batang ini sungguh luar biasa. Inovasi tersebut bukan hanya membuat saya kagum, juga membuka pintu menuju potensi luar biasa bagi pertanian kita."

Bahkan dengan biokontrol yang cerdas seperti Genta Organik, Chofifah menjelaskan petani memiliki kesempatan luar biasa untuk menyelamatkan tidak kurang dari 12 juta ton beras dalam satu musim tanam.

Dalam menggerakkan masyarakat

mengerti tentang Genta Organik, P4S Tani Makmur memfokuskan diri pada pelatihan Agenia Hayati kepada petani. "Kita semangat untuk menciptakan hubungan harmonis antara manusia alam dan Pertanian."

Pelatihan Agenia Hayati membekali pengetahuan tentang penggunaan teknologi terkini seperti Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) dan Trichoderma.

"Agenia Hayati adalah kunci utama untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara alami dan berkelanjutan," tuturnya.

Khofifah menjelaskan PGPR begitu istimewa karena mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman dan sistem akar, menghasilkan hasil yang lebih baik tanpa merusak lingkungan. Begitu pula dengan trichoderma dan agenia hayati adalah

'pahlawan tanah' yang membantu mengontrol penyakit tanaman dan meningkatkan keberlanjutan pertanian.

"P4S Tani Makmur memahami bahwa masa depan pertanian bukan hanya tentang hasil tanaman yang melimpah, juga tentang menjaga keseimbangan ekosistem," katanya.

"Kami tidak hanya memperkenalkan teknologi-teknologi canggih ini kepada petani, juga memberikan pendampingan dalam penggunaannya. Kami percaya bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, petani adalah garda terdepan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan," tuturnya.

(Anastasya/Mac)





Selamat
Natal 2023
&
Tahun Baru
2024



Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr

Kepala Badan PPSDMP

